

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER (PDID)
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Model Industri Pariwisata
berbasis syariah di Provinsi Banten**



Tim Peneliti:

**Tri Harjawati, S.Pd., M.Si. (Koordinator)
Andri Noor Ardiansyah, M.Si. (Anggota)**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN)
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul **“Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Model Industri Pariwisata berbasis syariah di Provinsi Banten”**, merupakan laporan akhir pelaksanaan penelitian yang dilakkan oleh **“Tri Harjawati, S.Pd., M.Si. dan Andri Noor Ardiansyah, M.Si.”**, dan telah memenuhi ketentuan dan kriteria penulisan laporan akhir penelitian sebagaimana yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN), LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, Oktober 2019

Ketua Peneliti

Tri Harjawati, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2014118001

Mengetahui;

Kepala Pusat,
Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN)
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua Lembaga,
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

DR. IMAM SUBCHI, MA.
NIP. 19670810 200003 1 001

JAJANG JAHRONI, MA., PhD
NIP. 19670612 19940 3 1006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Tri Harjawati, S.Pd., M.Si.
Jabatan : Dosen Tetap Non PNS
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan IPS
Alamat : Jl Puri Bintaro Residence 1 jl Cherry 2 No.i-5 Jl Serua Indah Kec Ciputat Kota
Tangerang Selatan Provinsi Banten

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian “*Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Model Industri Pariwisata berbasis syariah di Provinsi Banten*” merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku serta bersedia untuk tidak mengajukan proposal penelitian kepada Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 2 tahun berturut-turut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Oktober 2019

Yang Menyatakan,

Materai Rp. 6000

Tri Harjawati, S.Pd., M.Si.
NIDN.2014118001

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Pemetaan Geo Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Syariah, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten, menghasilkan Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android*, dan menghasilkan Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata.

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data Teknik Pengumpulan data melalui teknik survey dengan memanfaatkan aplikasi GPS (*Global Position System*) *essential* berbasis *smartphone* dan dikombinasikan dengan software ArcGIS untuk analisis *networking* dalam SIG (Sistem Informasi Geografis), wawancara ke Dinas Industri Pariwisata Provinsi Banten, Dokumentasi tentang data pariwisata di Provinsi Banten, dan Studi Pustaka. Teknis analisis data untuk perumusan masalah 1 dan 3 menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹. Sedangkan teknik analisis data untuk perumusan masalah 2 menggunakan teknik Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan analisis jaringan (*networking*), sehingga diperoleh sistem konektivitas antara lokasi pariwisata yang tersebar di Provinsi Banten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten lebih mengarah pada wisata religi. Dan Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android* yaitu terdapat 11 plot objek wisata yaitu Menara Masjid Agung dengan letak koordinat 06° 02.175 – 106° 09.254, Makam Sultan Maulana Hasanudin Banten dengan letak koordinat 06° 02.182 – 106° 09.276, Pondok Peasantren Al Quraniyah dengan letak koordinat 06° 02.317 – 106° 09.276, Masjid Almukaromah Alkulturasi dengan letak koordinat 06° 02.225 – 106° 09.804, Keraton Surosowan dengan letak koordinat 06° 02.598 - 106° 09.475, Keraton kaibon dengan letak koordinat 06° 02.257 – 106° 09.311, Benteng speelwijk dengan letak koordinat 06° 02.243 – 106° 09.166, Vihara avalokistevara dengan letak koordinat 06° 01.853 – 106 08.979, Makan pangeran jaga lautan dengan letak koordinat 06° 04.720 - 106° 26.503, Danau tasikardi dengan letak koordinat 06° 04.458 – 106° 09.430, dan Museum perubakalaan dengan letak koordinat 06° 02.189 – 106° 09.345. Dan Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata yaitu terbagi menjadi 3 rute yaitu Rute 1 : dimulai dari **pintu masuk menuju makan sultan hasanudin** menuju **Masjid Agung** selanjutnya **menara** kemudian **makam** dilanjutkan menuju **pesantren al-quraniyyah** kemudian menuju **keraton kaibon**, **museum purbakalaan** dan terakhir **Danau Tasikardi** sebagai tempat istirahat dan mengkaji sejarah keislaman yang ada di sekitarnya,. Alasannya masih dalam satu lokasi yang saling berdekatan. Rute 2 : **Keraton surosowan**, **masjid al mukaromah**, **benten vihara avalokistevara**, selanjutnya **benteng Speelwijk**. Alasannya, meskipun jaraknya tidak berdekatan tetapi masih dalam satu arah yang sama. Dan Rute 3 : Pulau Cangkir menuju makan pangeran jaga lautan, alasannya lokasi berada di kabupaten tangerang.

Kata Kunci : Pemetaan, Geo Wisata, Model Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Berbasis Syariah

¹ Sugiyono. 2012. Metode **Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods)**. Bandung: Alfabeta.

ABSTRACT

This research is about the Mapping of Geo Tourism in Sharia-Based Tourism Development, the aim is to describe the Sharia-based Tourism Development Model applied in Banten Province, produce Sharia-based Geo Mapping Tourism in Banten Province using Android-based GIS Application, and produce the right strategy to develop tourism sharia based on Geo Tourism Mapping.

The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques Data collection techniques through survey techniques using smartphone-based essential GPS (Global Position System) applications and combined with ArcGIS software for networking analysis in GIS (Geographic Information Systems), interviews with the Tourism Industry Office Banten Province, Documentation on tourism data in Banten Province, and Literature Study. Technical analysis of data for the formulation of problems 1 and 3 using the interactive analysis model of Miles and Huberman through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions¹. While the data analysis technique for problem formulation 2 uses the Geographic Information System (GIS) technique with network analysis (networking), so that a connectivity system is obtained between the scattered tourism locations in Banten Province.

The results showed that the Sharia-based Tourism Development Model applied in Banten Province was more directed towards religious tourism. And Sharia-based Geo Tourism Mapping in Banten Province using Android-based GIS Application, there are 11 tourist plot plots, namely the Great Mosque Tower with a coordinates of 060 02.175 - 1060 09.254, Tomb of Sultan Maulana Hasanudin Banten with coordinates of 060 02.182 - 1060 09.276, Pondok Peasantren Al Quraniyah with location coordinates 060 02.317 - 1060 09.276, Almukaromah Alkultura Mosque with location coordinates 060 02.225 - 1600 09.804, Keraton Surosowan with location coordinates 060 02.598 - 1060 09.475, Keraton konbon with location coordinates 060 02.257 - 1060 09.311, Keraton Surosowan with location coordinates 060 02.598 - 1060 09.475, Palace of kaibon with location coordinates 060 02.257 - 1060 09.311, Keraton Surosowan with location coordinates 060 02.598 - 1060 09.475, Keraton konbon with location coordinates 060 02.257 - 1060 09.311, Keraton Surosowan with location coordinates 060 02.598 - 1060 09.475, Palace of kaibon with location coordinates 060 02.257 - 1060 09.311, Keraton Surosowan 02.243 - 1060 09.166, avalokistevara monastery with coordinates location 060 01.853 - 106 08.979, Eating prince of the sea with coordinates 060 04.720 - 1060 26.503, Lake tasikardi with coordinates 060 04.458 - 1060 09.430, and Museum of reigns with ocean coordinates 060 coordinates 046020 760 26.503, Lake tasikardi with coordinates 060 04.458 - 1060 09.430, and Museum of reigns with coordinates 060 coordinates 0260 04.720 - 1060 26.503, Lake tasikardi with coordinates 060 04.458 - 1060 09.430, and Museum of reigns with coordinates 060 coordinates 0260 04.720 - 1060 26.503, Lake Tasikardi with coordinates 060 04.458 - 1060 09.430, and Museum of reigns with coordinates 060 coordinates 0260 04.720 - 1060 26.503, Lake Tasikardi with coordinates 060 04.458 - 1060 09.430, and the Museum of Change is located in coordinates 060 02.789 - 1060 26.503; 09,345. And the right strategy to develop sharia tourism based on Geo Tourism Mapping is divided into 3 routes namely Route 1: starting from the entrance to Sultan Hasanudin to the Great Mosque then the tower then the tomb proceed to the al-quraniyyah pesantren then to the kaibon palace, the Purbakalaan Museum and finally Lake Tasikardi as a place to rest and study the history of Islam in the vicinity. The reason is still in one location that is close together. Route 2: Keraton Surosowan, Al Mukaromah Mosque, Benten Avalokistevara Temple, then Speelwijk Fortress. The reason is, even though the distance is not close together but it is still in the same direction. And Route 3: The Island of the Island goes to the prince to guard the sea, the reason is that the location is in Tangerang Regency.

Keywords: Mapping, Geo Tourism, Tourism Development Model, Sharia-Based Tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, taufik, dan karuniaNya laporan penelitian ini dapat diselesaikan tepat ‘pada waktunya. Laporan penelitian ini berjudul ***“PEMETAAN GEO WISATA DALAM PENGEMBANGAN MODEL INDUSTRI PARIWISATA BERBASIS SYARIAH DI PROVINSI BANTEN”***

Penyusunan laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis Lc, MA .,selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan yang penulis miliki.
2. Jajang Jahroni, MA., PhD. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan bantuan dana sehingga penulis memiliki kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Imam Subchi, MA, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan bantuan dana sehingga penulis memiliki kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian ini.
4. Ibu Eneng Nurcahyati. Selaku Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Banten, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk memperoleh data baik secara langsung melalui wawancara maupun dalam bentuk pemberian dokumentasi.
5. Bapak Wadiyo selaku Sekertaris Dinas Pariwisata Provinsi Banten yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam kaitannya menyediakan data penelitian baik secara langsung wawancara maupun dalam bentuk pemberian dokumentasi
6. Ibu Alawiyah selaku staff kantor Dinas Pariwisata Provinsi Banten, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data baik secara langsung melalui wawancara maupun dalam bentuk pemberian dokumentasi.
7. Bapak Paundra Bayu Aji selaku Kepala Divisi Destinasi Wisata Provinsi Banten yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam kaitannya menyediakan data penelitian
8. Ibu Tunul Lasmiatin selaku Kepala Divisi Pariwisata Provinsi Banten yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam kaitannya menyediakan data penelitian

9. Ibu Linda Rohyati selaku Kepala Divisi Pariwisata Provinsi Banten yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam kaitannya menyediakan data penelitian
9. Ibu Siti Rohani selaku Kurator Museum Kepurbakalaan Banten Lama di Provinsi Banten yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam kaitannya menyediakan data penelitian
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian laporan

Demikianlah ucapan terima kasih penulis, kiranya Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua yang telah memberikan bantuannya, Amin.

Jakarta, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	
 BAB II. KAJIAN TEORI	 8
A. Wisata Syariah	8
1. Definisi Wisata Syariah	8
2. Kriteria Pariwisata Syariah	9
3. Karakteristik Pariwisata Syariah	10
4. Penilaian Kesiapan Destinasi Wisata	
5. Pedoman Wisata Syariah sebagai Rekonstruksi Pariwisata Syariah di Indonesian	10 12
6. Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah	
B. Geografi Pariwisata	12
1. Pengertian Geografi Wisata	13
2. Pemetaan Lokasi Wisata Berbasis Android	13
3. Pemanfaatan SIG dalam bidang pariwisata	
4. Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata	14
1). Regulasi Kepariwisata	14
2). Pengembangan Pariwisata	14
3) Perencanaan Pariwisata	
	15
C. Penelitian Relevan	
 BAB III. METODE PENELITIAN	 17
A. Tempat dan Waktu Penelitian	17
B. Setting (Latar) Penelitian	18
C. Metode Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Prosedur Pengolahan Data	21
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
G. Teknik Analisis Data	

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Banten	
1. Geografis Provinsi Banten	24
1.1 Aspek Geografis	24
1.2 Kondisi Topografi	24
1.3 Kondisi Hidrologi	25
1.4 Klimatologi	25
1.5 Klimatologi	
B. Gambaran Umum Pariwisata di Provinsi Banten	26
1. Kondisi Pariwisata	29
2. Jumlah Pengunjung Pariwisata di Provinsi Banten	29
3. Kondisi Transportasi	30
4. Akses dan Sarana Prasarana Pariwisata di Banten	30
5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Sektor Pariwisata	31
6. Kebijakan Pariwisata di Provinsi Banten	31
7. Kebijakan Pariwisata	32
8. Pemerintah dan Kebijakan Pariwisata	32
9. Komitmen Pemerintah sebagai Dasar Kebijakan	
C. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Wawancara	46
2. Hasil Observasi	47
3. Hasil Plot Data	
	54
D. Pembahasan	57
E. Keterbatasan Penelitian	

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	58
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	59
C. Rekomendasi	
	61

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komparasi wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah	12
Tabel 2.2 Unsur dan Variabel	15
Tabel 3.1 Rancangan Alokasi Waktu Penelitian	17
Tabel 3.2 Desain Penelitian	18
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	20
Tabel 3.4 Dokumen yang dibutuhkan	21
Tabel 4.1 Nama Ibu Kota Kabupaten/ Kota dan Jarak ke Ibu Kota Provinsi menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten	25
Tabel 4.2 Luas Daerah Kabupaten/ Kota dan persentase terhadap luas Provinsi Banten	26
Tabel 4.3 Cagar Budaya yang ada di kawasan Wisata Banten Lama	27
Tabel 4.4 Data Kunjungan Wisata Ke Kabupaten Pandeglang Tahun 2017	29
Tabel 4.5 Hasil Observasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman	22
Gambar 4.1 Peta Lokaso Provinsi Banten	24
Gambar 4.2 Hasil Plot Keseluruhan	47
Gambar 4.3 Hasil Plot Serang menuju Pulau Cangkir	48
Gambar 4.4 Hasil Plot Serang 1	48
Gambar 4.5 Hasil Plot Serang 2	48
Gambar 4.6 Hasil Plot serang 3	49
Gambar 4.7 Hasil Plot serang 4	49
Gambar 4.8 Hasil Plot serang 5	49
Gambar 4.9 Hasil Plot Jarak dari pintu masuk menuju makan sultan hasanudin berjarak 309,671 meter	50
Gambar 4.10 Hasil Plot jarak dari Masjid Agung menuju menara makam berjarak 31,464 meter	50
Gambar 4.11 Hasil Plot jarak dari pesantren al-quraniyyah menuju Menara Masjid Agung berjarak 137,617 meter	50
Gambar 4.12 Hasil Plot jarak dari keraton surosowan menuju pesantren berjarak 406,656 meter	51
Gambar 4.13 Hasil Plot jarak dari vihara menuju masjid al mukaromah Akulturasi berjarak 1.987 km	51
Gambar 4.14 Hasil Plot jarak dari Danau Tasikardi menuju keraton surosowan berjarak 4,106 Km	51
Gambar 4.15 Hasil Plot dari masjid al mukaromah menuju keraton kaibon berjarak 878.959 meter	52
Gambar 4.16 Hasil Plot jarak dari keraton surosowan menuju museum purbakalaan berjarak 208,944 meter	52
Gambar 4.17 Hasil Plot vihara avalokistevara menuju benteng Speelwijk 165,022 meter	
Gambar 4.18 Hasil Plot jarak dari museum menuju benteng spelwick berjarak 977,944 meter	53
Gambar 4.19 Hasil Plot 18 Danau tasikardi (jarak dari Danau Tasikardi menuju keraton surosowan berjarak 4,106 Km	53
Gambar 4.20 Hasil Plot jarak dari Pulau Cangkir menuju makan pangeran jaga lautan 75,695 meter	53
Gambar 4.21 Hasil Plot jarak dari danau tasikardi menuju pulau berjarak 41.331 km	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sektor ekonomi berbasis Islam menjadi bagian yang sangat penting dalam perekonomian global. Ekonomi Islam sendiri muncul akibat model konvensional yang sudah ada dan lama diterapkan, namun tidak memberikan dampak kemaslahatan secara menyeluruh. Sehingga, keberadaan Ekonomi Islam mulai di pertimbangkan terutama pada produk-produk halal melalui berbagai macam bidang. Diantaranya produk makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika yang tidak mengandung alkohol atau bahan kimia yang mengandung unsur babi, darah dan bangkai, produk keuangan (seperti perbankan, asuransi, dan lain-lain), dan *produk lifestyle (travel, hospitalitas, rekreasi, dan perawatan kesehatan)*².

Dari berbagai macam produk halal diatas, salah satu sistem ekonomi islam yang mengalami pertumbuhan pesat adalah pariwisata Syariah. Industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang luar biasa dari konvensional (masal, hiburan, hanya melihat-lihat) hingga menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Ketika sesuatu menjadi sebuah gaya hidup, maka tentu saja orang tersebut akan melakukan yang terbaik untuk memenuhinya, sehingga tidak heran orang akan rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk berwisata. Sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang devisa yang besar untuk negara.

Kaitannya dengan Devisa, Indonesia masuk dalam kategori Top 5 Destinasi Pariwisata Halal Dunia dengan penerimaan devisa negara mencapai US\$ 13 miliar, yang berkontribusi terhadap PDB sebesar US\$ 57,9 miliar. Seperti dilansir <https://www.alinea.id>, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) Bambang Brodjonegoro mengatakan pariwisata halal saat ini tengah populer dan menjadi fenomena di kalangan pelaku industri pariwisata global, apalagi Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 bahasa dan dialek serta lebih dari 800.000 masjid, sehingga Indonesia berpotensi besar untuk terus berkontribusi meningkatkan pendapatan negara melalui *moslem friendly tourism*,” kata Bambang dalam *High Level Discussion* Ekonomi Syariah di Jakarta³.

² Juniadi Setiadin. 2017. Mengembangkan Ekonomi Islam melalui Pariwisata Syariah. Alamat : <https://www.kompasiana.com/setiadin1/58ac55b9c6afbdad08b40290/mengembangkan-ekonomi-islam-melalui-pariwisata-syariah?page=all>. Artikel tertanggal 21 Februari 2017. Pukul 23.00

³ Laila Ramandhini. 2016. Pariwisata Halal berpotensi menyumbang Devisa Negara. Alamat : <https://www.alinea.id/bisnis/pariwisata-halal-berpotensi-menyumbang-devisa-negara-b1U289cI0>. Artikel

Apalagi Pada tahun 2020, sektor pariwisata diproyeksikan menjadi kontributor terbesar bagi penerimaan devisa negara. Hal ini didasarkan pada data pariwisata halal global, dimana Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan turis muslim terbesar, dengan pengeluaran mencapai US\$ 9,7 miliar atau setara dengan 141 triliun, dengan total turis domestik sebesar 200 juta orang. Peningkatan ini merupakan hasil positif dari akselerasi halal *tourism* di beberapa destinasi wisata Indonesia, seperti Lombok, Padang, Aceh, Bangka Belitung, Jakarta, hingga Maluku utara⁴. Selain itu, atraksi yang unik serta sarana yang memadai telah mendukung secara signifikan pada peningkatan pariwisata halal. Faktor kunci pendukung wisata halal di Indonesia, di antaranya adalah dukungan kebijakan dan regulasi, pemasaran dan promosi, serta pengembangan destinasi melalui atraksi aksesibilitas dan amenitas. Selain itu, peningkatan kapasitas pariwisata yang mencakup sumber daya manusia dan industri juga menjadi unsur yang sangat penting. Dengan demikian, Wisata halal di Indonesia berpotensi menyumbang devisa negara yang sangat besar jika dikelola dengan baik.

Konsep wisata syariah di Indonesia sudah menggaung sejak tahun 2012 dan semakin dikembangkan di daerah pada tahun 2015. Apalagi pada tahun 2015 dalam ajang World Halal Travel Award 2015 di Uni Emirat Arab terdapat tiga nominasi yang diraih oleh Indonesia yaitu mencakup bidang *World's Best Halal Tourism Destination*, *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan *World's Best Family Friendly Hotel*. Penghargaan untuk destinasi wisata syariah tersebut dua di antaranya dimiliki Pulau Lombok NTB dan satu penghargaan lagi disematkan kepada Jakarta (Tempo.co.id)⁵.

Prestasi Indonesia dalam bidang pariwisata syari'ah tidak cukup sampai disitu, pada Tahun 2016, Indonesia kembali berhasil menyapu bersih 12 dari 16 kategori penghargaan dalam ajang *World Halal Tourism Award* 2016 di Abu Dhabi, Uni Emirate Arab. Berikut 12 kategori yang dimenangkan Indonesia dalam acara tersebut, diantaranya: *World's Best Airline for Halal Travellers* (Garuda Indonesia), *World's Best Airport for Halal Travellers* (Sultan Iskandar Muda International Airport, Aceh), *World's Best Family Friendly Hotel* (The Rhadana Kuta, Bali), *World's Most Luxurious Family Friendly Hotel*: (*TheTransLuxuryHotel*, Bandung), *World's Best Halal Beach Resort*(Novotel Lombok Resort & villas), *World Best Halal Tour Operator* (ERO Tour, Sumatra Barat), *World's Best Travel Website* (www.wonderfullomboksumbawa.com),

tertanggal 25 Juli 2016. Pukul 23.00

⁴ Laila Ramandhini. 2016. Pariwisata Halal berpotensi menyumbang Devisa Negara. Alamat : <https://www.alinea.id/bisnis/pariwisata-halal-berpotensi-menyumbang-devisa-negara-b1U289c10>. Artikel tertanggal 25 Juli 2016. Pukul 23.00

⁵ Medan Bisnis Daily. 2016. Potensi Wisata Syariah di Indonesia. Alamat : <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/03/11/221367/potensi-wisata-syariah-di-indonesia/>. Artikel tertanggal 11 Maret 2016. Pukul 23.10.

World's Best Halal Honeymoon Destination (Sembalun NTB), *World's Best Hajj & Umroh Operator* (ESQ Tour & Travel), *World's Best Halal Destination* (Sumatra Barat), *World's Best Halal Culinary Destination* (Sumatra Barat), dan *World Best Halal Cultural Destination* di berikan kepada Aceh⁶.

Konsep Wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata Syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman⁷. Konsep wisata Syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan Muslim dapat berwisata serta mengagungi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang olehNya⁸.

Berbagai upaya dilakukan untuk mempersiapkan produk pariwisata bersama pemangku kepentingan, salah satu caranya yaitu dengan memperkenalkan Wisata Syariah di Indonesia kepada masyarakat dan dunia Internasional melalui penyelenggaraan *Global Halal Forum* bertema *Wonderful Indonesia as Moslem Friendly Destination* pada 30 Oktober 2013 di JIExpo Kemayoran, Jakarta. Pentingnya dikembangkan potensi wisata syariah disampaikan Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat peluncuran Gerakan Ekonomi Syariah (GRES) di kawasan silang Monas, tanggal 17 November 2013. Beliau mengatakan bahwa Indonesia mempunyai banyak alasan untuk mengembangkan potensi wisata syariah, antara lain mengurangi kerentanan antara sistem keuangan dengan sektor riil, sehingga menghindari penggelembungan ekonomi, menghindari pembiayaan yang bersifat fluktuatif, dan dapat memperkuat pengaman sosial.

Upaya yang dilakukan pemerintah pada saat itu dalam mengembangkan wisata syariah adalah mempersiapkan 13 (tiga belas) provinsi untuk menjadi destinasi wisata syariah, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung,

6

Biro Hukum dan Komunikasi Publik, Kementerian Pariwisata dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo. 2016. Alamat : <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3369>. Artikel tertanggal 16 November 2016. Pukul 22.00.

7

Kemenparekraf, 2013, *Indonesia as Moslem Friendly Destination* (Buku Panduan Wisata)

8

Kamarudin, L. M. (2013). *Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia's Tourism Industry. Proceedings of International Conference on Tourism Development*, 397-405.

Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali. Namun dari ke-13 provinsi tersebut yang dinyatakan siap yaitu Jakarta, Jawa Barat, NTB, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Berdasarkan pada data diatas, Provinsi Banten merupakan salah satu destinasi syariah yang terus dikembangkan oleh pemerintah. Namun secara implementasi dinyatakan belum siap, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah Provinsi Banten. Karena, meski luas wilayahnya tergolong kecil, yaitu hanya 9.663 kilometer persegi atau sekitar 0,51 persen dari luas seluruh daratan Indonesia, namun Provinsi Banten banyak menyimpan destinasi wisata menarik yang saat ini sebagian sudah berkembang. Misalnya Provinsi Banten memiliki beragam obyek wisata, mulai dari wisata bahari (Pantai Carita, Tanjung Lesung, Pulau Umang, Anyer), ekowisata (Ujung Kulon, Gunung dan Pulau Krakatau), wisata budaya (Baduy), wisata religi (Mesjid Agung) dan wisata belanja (Cilegon, Serpong). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian wilayah di Provinsi Banten belum terjamah khususnya di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan pantai di Kabupaten Tangerang⁹.

Bidikan Pemerintah Provinsi Banten untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata pada tahun mendatang tampaknya sudah tepat, karena provinsi berpenduduk 12,4 juta orang ini memang kaya destinasi wisata menarik yang tidak kalah dengan Bali, tetapi sayangnya belum digarap secara maksimal. Menurut Rano Karno menjelaskan bahwa ada dua masalah utama dalam pengembangan sektor pariwisata di Banten yaitu infrastruktur dan kurangnya promosi wisata¹⁰. Infrastruktur yang dimaksud adalah Kondisi jalan yang kurang baik, karna jalan yang bagus akan memangkas jarak tempuh dan biaya perjalanan para wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Sedangkan promosi wisata yang dilakukan pemerintah kurang menggema sehingga hanya sebagian masyarakat yang akan mengunjungi destinasi tersebut. Padahal, Pembangunan pariwisata sangat banyak yang diuntungkan, tidak hanya pemilik hotel dan rumah makan atau kuliner saja, tetapi juga penjual souvenir sampai tukang parkir merasakan keuntungan tersebut.

Di Provinsi Banten, pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten/kota dari sektor pariwisata tahun 2017 diperkirakan mencapai Rp1 triliun atau meningkat hampir 40 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berasal dari sektor pariwisata kuliner yang didominasi

⁹ Ridwan Chaidir. 2017. Alamat : <https://medium.com/@tagar/banten-tingkatkan-ekonomi-pariwisata-23ae56001d4e>. Artikel Medium pada tanggal 15 Desember 2017. Pukul 20.00.

¹⁰ Dhanang David Aritonang. 2014. "Pariwisata Banten Lemah di Infrastruktur dan Promosi". Alamat <https://travel.kompas.com/read/2014/08/20/101200527/Pariwisata.Banten.Lemah.di.Infrastruktur.dan.Promosi>. Artikel Kompas.com pada tanggal 20 Agustus 2014 pukul 21.53.

oleh wilayah Tangerang. “Ini kita baru main dari kuliner saja loh. Ke depan, kalau jalan ke selatan sudah bagus di mana destinasi wisata alamnya bisa tereksplor, bisa kita bayangkan berapa PAD yang bisa disumbangkan,” kata Ashok¹¹.

Dari pernyataan diatas terlihat tekad pemerintah provinsi Banten yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan meningkatkan PAD, apalagi provinsi ini kaya dengan destinasi wisata, asal dibenahi dan ditata dengan baik termasuk sarana dan prasarana yaitu jalan yang mulus dan tidak berlobang-lobang. Untuk memberikan kemudahan bagi pemerintah kaitannya akses jalan menuju destinasi wisata syariah dan sebagai sarana informasi keberadaan suatu lokasi destinasi wisata syariah, maka bisa di lakukan melalui pemetaan geo wisata.

Geo Wisata atau Geografi Pariwisata merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah). Manfaat dilakukannya Geo Wisata yaitu dapat mengetahui karakteristik sumber daya pariwisata yang ada di setiap wilayah (daerah), dan mengetahui karakteristik para wisatawan berdasarkan pada asal wisatawan dan tempat tujuan wisatawan.

Dalam melaksanakan kegiatan analisis Geo Wisata dapat menerapkan rumus-rumus, statistik, analisis peta dan hasil interpretasi citra serta pengolahan data spasial dengan Sistem Informasi Geografi (SIG). Ruang lingkup analisis Daerah Wisata yaitu melalui Perumusan Rencana Pengembangan Destinasi Wisata. Data dapat diperoleh melalui survei instansional, survei lapangan, interpretasi citra dan peta, sedangkan penyajian informasi rencana tata ruang wilayah pariwisata dapat diwujudkan dalam bentuk peta, tabel yang disesuaikan dengan skala perencanaan yang merupakan hasil rumusan rencana yang diperoleh atas dasar studi kompilasi data dan analisis data wilayah.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh kaitannya dengan Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Industri Pariwisata berbasis Syariah dengan judul “**Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Model Industri Pariwisata berbasis syariah di Provinsi Banten**”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten?

¹¹ Mulyadi. 2017 .Alamat : <https://newsmedia.co.id/pad-dari-sektor-pariwisata-di-banten-capai-rp1-triliun/#>. Artikel tertanggal 20 November 2017. Pukul 15.00

2. Bagaimana Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android*?
3. Strategi apa saja yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten
2. Menghasilkan Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android*
3. Menghasilkan Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan di lingkungan pemerintah daerah dan pusat seperti Deputy Pemasaran Pariwisata Provinsi Banten, dan pemangku kepentingan pariwisata lainnya.
2. Memberikan kemudahan akses informasi wisata syariah bagi para wisatawan baik Domestik maupun Luar Negeri
3. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti lainnya yang mengambil topik berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata syariah, ataupun pihak lain yang tertarik dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Berisi mengenai latar belakang masalah mengapa mengambil judul “ **Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Model Industri Pariwisata berbasis syariah di Provinsi Banten**”, kemudian merumuskan permasalahan dan menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para stakeholder kaitannya dengan Pemetaan Geo Wisata dalam Pengembangan Model Industri Pariwisata berbasis syariah.
- BAB II : Berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, menjabarkan beberapa penelitian yang relevan, serta menjelaskan mengenai indikator variabel yang digunakan dalam penelitian melalui bagan kerangka konseptual

- BAB III : Berisi mengenai metodologi yang di gunakan, terdiri dari : Tempat dan Waktu Penelitian, Setting (Latar) Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data
- BAB IV : Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya
- BAB V : Berisi mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wisata Syariah

1. Definisi Wisata Syariah

Menurut Sofyan, definisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam¹². Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah¹³. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

2. Kriteria Pariwisata Syariah

Pemilik jaringan Hotel Sofyan menjelaskan, kriteria umum pariwisata syariah ialah;

1. Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum.
2. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.
3. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
4. Bebas dari maksiat.
5. Menjaga keamanan dan kenyamanan.
6. Menjaga kelestarian lingkungan.
7. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

3. Karakteristik Pariwisata syariah

Menurut Chukaew, terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu¹⁴ :

¹² Sofyan, Riyanto. (2012). Prospek Bisnis Pariwisata Syariah. Jakarta: Republika. Hal :33

¹³ Kemenpar. (2012, Desember 20). Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia. Dipetik Agustus 2015, 4, Alamat : <http://www.kemenpar.go.id>: <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>

¹⁴ Chookaew, S., chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. *Journal of Economics, Business and Management*, III (7), 277-279

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan Chukaew, terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah.

1. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
2. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan (Utomo, 2014).
3. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3. Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata¹⁵
4. Hotel: Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg dalam Sahida, pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah¹⁶.

4. Penilaian Kesiapan Destinasi Wisata

Penilaian kesiapan destinasi wisata dilihat dari beberapa aspek utama pariwisata, yaitu¹⁷:

¹⁵ Moira, P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A. (2012). The Management of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry. *International Journal of Culture and Tourism Research*, 5 (1), 129-140.

¹⁶ Sahida, W., Rahman, S. A., Awang, K., & Man, Y. C. (2011). The Implementation of Shariah Compliance Concept Hotel: De Palma. *2nd International Conference on Humanities, Historical and Social Sciences*. 17. , pp. 138-142. Singapore: IACSIT Press.

¹⁷ Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata. 2015. *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Alamat : <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/2015%20Kajian%20Pengembangan%20Wisata%20Syariah.pdf>. Laporan Akhir tertanggal November 2015. Pukul 14.00

- a) Produk, Pengembangan Produk harus berdasarkan Kriteria Umum dan Standarisasi yang diterapkan untuk Usaha Pariwisata Syariah dan Daya Tarik.
- b) SDM dan kelembagaan, Kompetensi Profesi Insan Pariwisata Syariah juga harus ditunjang dengan Training dan Pendidikan yang sesuai dengan sasaran Standar Kompetensi yang dibutuhkan Wisatawan Muslim.
- c) Promosi, Bentuk promosi dan jalur pemasaran disesuaikan dengan perilaku Wisatawan Muslim, *World Islamic Tourism Mart* (WITM), Arabian Travel Mart, Emirates Holiday World, Cresentrating.com, halaltrip.com, etc.

5. Pedoman Wisata Syariah sebagai Rekonstruksi Pariwisata Syariah di Indonesia

Beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pariwisata syariah adalah sebagai berikut ¹⁸:

1. Tujuan dan manfaat pariwisata syariah, yaitu untuk meningkatkan keimanan seseorang meskipun tidak melakukan umrah dan haji. Selain menikmati keindahan alam sekitar juga dapat menambah wawasan keislaman seseorang.
2. Syarat dalam melakukan perjalanan pariwisata terdapat dua hal penting yang disyariatkan untuk muslim, pertama, seorang muslim harus mampu menampakkan keislamannya, kedua, tidak berpartisipasi dalam perkumpul maksiat dan acara yang diharamkan.
3. Hukum pariwisata
 - Mustabahah (dianjurkan): tujuan diadakannya untuk keperluan da'wah, merenungkan tanda-tanda alam yang merefleksikan kebesaran Allah, dan untuk mengatasi nasib bangsa-bangsa terdahulu.
 - Mubah: mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kesenangan jiwa. Namun, tidak berpotensi membuat kerusakan.
 - Makruh: hiburan semata dan tidak memiliki tujuan syariah.
 - Haram. bertujuan maksiat, mempersempit hak-hak Allah, dan berpartisipasi dalam perayaan keagamaan lain.
4. Adab Perjalanan
 - Doa selama kegiatan yang merupakan salah satu bentuk peningkatan iman bagi wisatawan sehingga nilai-nilai Islam dapat terus berjalan.
 - Etika, kegiatan wisata memiliki tujuan untuk mencari Ridho Allah SWT.
 - Pramuwisata sebagai pemimpin wisatawan dalam perjalanan.

¹⁸ Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimatul Hidayah, Ikhwani Muslim, Adityawarman. 2015. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta. Alamat : <http://eprints.undip.ac.id/45828/>. Artikel Dipenugoro University Institutional Repositori. Tertanggal 18 Juni 2015. Pukul 15.00

- Pakaian yang dikenakan sesuai dengan syariat Islam.

5. Aktivitas Wisatawan

- Ibadah bagi wisatawan: Shalat wajib bagi setiap muslim dan fiqih shalat dalam perjalanan serta ibadah lainnya
- Arena bermain dan tempat hiburan: boleh selama tidak membuat lalai dan bersinggungan dengan yang haram.
- Kuliner: memperhatikan kehalalan dan kethayiban makanan yang dikonsumsi.

6. Fasilitas wisata syariah

- Menjamin ketersediaan makan halal
- Tidak mengabaikan perangkat shalat
- *Tour gate* yang bersahabat dan ramah
- Pelayanan yang diberikan mengikuti standar halal yang berlaku
- Penginapan atau tempat minum

6. Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah

Berikut ini merupakan Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah, yaitu¹⁹ :

No	Perbedaan	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah
1	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah
2	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah
3	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah
4	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah

19

No	Perbedaan	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah
1	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah
2	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah
3	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah
4	Tempat	Tempat wisata yang bersifat duniawi	Tempat wisata yang bersifat ilahiah	Tempat wisata yang bersifat ilahiah

¹⁹ Hamzah, Maul
Syariah dengan Konvensi
<http://catatanek18.blogspot>

B. Geografi Pariwisata

1. Pengertian Geografi Wisata

Suwantoro dalam buku I Gusti Bagus, mengatakan bahwa geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata²⁰. Segi-segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, udara, dan sebagainya. Dikatakan lebih lanjut oleh Suwantoro bahwa geografi pariwisata memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas pariwisata meliputi informasi yang tepat tentang lokasi wisata, biaya perjalanan, jenis transportasi yang di gunakan, akomodasi peraturan bea cukai, makanan, hiburan, mata uang, dan lain sebagainya. Orang-orang yang bergerak di bidang pariwisata membutuhkan pengetahuan geografi pariwisata seperti biro perjalanan dan pemandu wisata.

2. Pemetaan Lokasi Wisata Berbasis Android

Pemanfaatan kemajuan teknologi *smartphone* merupakan salah satu solusi dari permasalahan dewasa ini. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem berbasis mobile yang dapat memberikan kemudahan informasi pariwisata kepada calon pengunjung atau wisatawan. Diharapkan melalui penggunaan sistem ini wisatawan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan realtime. Sistem yang dikembangkan menggunakan sistem operasi Android pada *smartphone*, yang mana perkembangan Android sudah semakin canggih, sehingga banyak yang dapat menggunakan sistem ini pada *smartphone* Android. Android merupakan suatu sistem operasi yang berbasis Linux yang digunakan untuk ponsel pintar dan komputer tablet. Android memiliki berbagai keunggulan sebagai sistem operasi yang memakai basis kode computer yang bisa didistribusikan secara terbuka (*open source*) sehingga pengguna dapat bebas membuat aplikasi baru tanpa harus terbentur lisensi. Dengan melihat kelebihan Android, dapat dipastikan Android dapat membantu solusi dari permasalahan ini.

3. Pemanfaatan SIG (Sistem Informasi Geografis) dalam Bidang Pariwisata

²⁰ I Gusti Bagus Arjana. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta : PT RajaGrafindo. Hal 8.

Sistem Informasi Geografis adalah alat yang bermanfaat untuk mengumpulkan, penimbunan, pengambilan data yang diinginkan, serta pengubahan dan penayangan data keruangan yang berasal dari dunia nyata (Burrough PA : 1986). Banyak sekali analisis keruangan dengan bantuan Sistem Informasi Geografis, salah satu adalah analisis *networking*, yaitu analisis yang mengacu pada jaringan yang terdiri dari garis-garis dan titik-titik yang saling terhubung. Kaintannya dalam bidang pariwisata maka analisis *networking* ini sangat bermanfaat untuk mengukur hubungan konektivitas antar lokasi pariwisata, sehingga membentuk jejaring wilayah (*regionalisasi*) pariwisata berbasis syariah se-Provinsi Banten.

4. Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata

1). Regulasi Kepariwisata

Usaha pengembangan pariwisata akan melibatkan kawasan dan melibatkan institusi sehingga perlu memahami berbagai regulasi. Regulasi saat ini tentang kepariwisataan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Namun secara teknik regulasi akan tertuang dalam bentuk peraturan pemerintah, keputusan-keputusan menteri, dan peraturan daerah atau dalam era otonomi daerah dikenal dengan regulasi pemerintah provinsi dan regulasi pemerintah kabupaten/ kota. Regulasi ini penting dalam rangka pengaturan pengembangan pariwisata agar tidak berbenturan karena adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) tetapi mestinya sebaliknya berjalan saling menunjang.

2). Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Menurut Marpaung dalam bukunya I Gusti Bagus, menyatakan bahwa pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan baik skala mikro maupun skala makro.

3). Perencanaan Pariwisata

Perencanaan pengembangan pariwisata yang baik tentu harus didahului dengan kajian awal untuk mengetahui potensi dan prospeknya ke depan. Kajian yang relevan adalah studi kelayakan atau *feasibility study*. Menurut Warnell terdapat 4 studi kelayakan yaitu²¹ :

1. Mengevaluasi kondisi nyata suatu produk atau layanan
2. Mengevaluasi peluang pengembangan produk dan jasa
3. Mengevaluasi peluang penciptaan produk dan jasa baru
4. Mengidentifikasi penyandang dana yang potensial bagi proyek

²¹ I Gusti Bagus Arjana. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta : PT RajaGrafindo. Hal 120

Berikut ini merupakan beberapa unsur dan variabel yang dapat dijadikan kajian penting yaitu²²:

Tabel 2.1
Unsur dan Variabel

UNSUR	VARIABEL
Atraksi Alam	Lokasi, Jenis, Jumlah mutu, masalah, daya tarik
Atraksi Budaya	Lokasi, Jenis, Jumlah mutu, masalah, daya tarik
Dampak Lingkungan yang Potensial	Perubahan lingkungan fisik, ekologis, daya dukung
Aksebilitas	Daya angkut, akses, mutu, frekuensi, biaya
Pasar	Daerah asal, tipe perjalanan, tipe kegiatan
Usaha Jasa	Mutu, kesesuaian pasar, masalah lain
Informasi Wisata	Mutu peta, buku panduan wisata, pemaparan, akurasi dan autentitas informasi
Promosi	Efektivitas advertensi, publisitas, kehumasan, insentif, moda promosi
Organisasi dan Kelembagaan	Organisasi Terkait, hubungan kerja, kemitraan, <i>team work</i> , pengembangan
Komitmen Pelaku Wisata	Dukungan Nyata berbagai sektor, sikap publik dan masyarakat lokal terhadap pengembangan

Sumber : Damanik dan Weber, 2006:66

C. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa literatur yang berkaitan tentang penelitian ini, namun kajiannya berbeda. Berikut ini rincian mengenai Literatur Review yaitu 1). Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimatul Hidayah, Ikhwanul Muslim, Adityawarman. (2015) Dengan Judul Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta, menggunakan metode *mixed method* dengan teknik pengumpulan data wawancara dan quesioner. 2). Asisten Deputy Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata (2015) dengan judul Kajian Pengembangan Wisata Syariah, menggunakan Metode *mix method* dan Analisis SWOT , teknik pengumpulan data yaitu wawancara, quesioner dan dokumentasi. 3). Anggara Disuma (2018) dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Budaya Di Kota Cirebon, menggunakan Metode kualitatif dengan Analisis SWOT, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. 4.) Iwan Sugiwa. (2014). Dengan Judul Profil Obyek Dan Tujuan Wisata (ODTW) di Provinsi Banten dan Daya Tariknya Terhadap Wisatawan. Menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan study dokumentasi. 5) Restu Agus Prapsilo, Budiyo, Dedy Miswar. (2013). Dengan Judul Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. Menggunakan Metode Deskriptif Eksploratif, Pengumpulan Data dengan Dokumentasi, Wawancara dan Observasi. 6) Dewa Made Mertayasa dan Abd. Rizal Yambese. (2017). Dengan judul Sistem Informasi Pariwisata Pantai Berbasis *Web* Pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan

²² Damanik, Janiator dan Helmut F Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata, dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : Kerjasama Puspar UGM dan Penerbit Andi. Hal 66

pendekatan rekayasa perangkat lunak melalui model pengembangan *waterfall modelling*.7)

Andriyanto Gozali. (2015). Dengan Judul Pembuatan Sistem Informasi Pariwisata Kota Samarinda Berbasis Web. Metode yang di gunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan survey lokasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Provinsi Banten yang beralamat di Kawasan Pusat Pemerintahan Prov. Banten Jln. Brigjen K.H. Syam'un No. 5 Serang Telp: (0254) 200123 Fax: (0254) 200520.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal sampai pada tahap pelaporan yaitu dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2019. Sedangkan pengumpulan datanya 3 bulan yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September, hal ini dikarena proses pengurusan perizinan yang agak lama mengikuti prosedur perizinan di instansi pemerintahan yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Berikut ini merupakan rancangan alokasi waktu penelitian :

Tabel 3.1
Rancangan Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt
1	Revisi Proposal Penelitian	V					
2	Penyusunan Instrumen Penelitian		V				
3	Pengujian Instrumen Penelitian		V	V			
4	Bimbingan I (WIP 1)			V			
5	Pengumpulan Data			V	V	V	
6	Pengolahan Data			V	V	V	
7	Penyusunan Laporan Penelitian				V	V	
8	Bimbingan II (WIP 2)					V	
9	Pengumpulan Laporan Penelitian						V

B. Setting (Latar) Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat terkait dengan pemetaan geowisata berbasis syariah di provinsi banten yaitu pertama di Dinas Pariwisata Provinsi Banten terkait informasi tentang wisata syariah yang ada di provinsi banten. Kedua, beberapa tempat destinasi wisata berdasarkan rujukan dari Dinas Pariwisata terkait pengambilan data Plot data di Android dan informasi lainnya tentang potensi wisata tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan masalah secara mendalam dari data-data yang ditemukan. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara dengan narasumber yang berasal dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten, sedangkan data sekundernya yaitu Data tentang Laporan akhir Profil Kebijakan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten Tahun 2018, serta dokumen pendukung lainnya

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan wisata di provinsi banten khususnya yang basis syariah. Sampelnya yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Banten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data melalui teknik survey dengan memanfaatkan aplikasi GPS (*Global Position System*) *essential* berbasis *smartphone* dan dikombinasikan dengan software ArcGIS untuk analisis *networking* dalam SIG (Sistem Informasi Geografis), wawancara ke Dinas Industri Pariwisata Provinsi Banten, Dokumentasi tentang data pariwisata di Provinsi Banten, dan Studi Pustaka.

E. Prosedur Pengolahan Data

Yang menjadi responden penelitian adalah Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Berikut rincian tentang desain penelitian :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

No	Pertanyaan	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimana Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten ?	1. Daya tarik wisata yang cukup potensial di Provinsi Banten 2. Perkembangan wisata syariah 3. Model Pengembangan wisata syariah 4. Kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan Pemerintah terkait wisata syariah? 5. Sosialisasi atau promosi wisata	Primer : Wawancara Sekunder :Dokumentasi Laporan kegiatan Dinas Pariwisata Propinsi Banten	Dinas Pariwisata Provinsi Banten

		syariah 6. Kondisi fasilitas/sarana prasarana di daerah destinasi wisata syariah 7. Kendala yang dihadapi dalam wisata syariah? 8. Harapan kedepan tentang wisata syariah		
2	Bagaimana Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan aplikasi android berbasis GIS?	1. Data Spasial : Lokasi objek berdasarkan titik koordinat 2. Data atribut (daya tarik wisata, sarana dan prasarana, data jumlah wisatawan, dan upaya pengembangan) 3. Alat-alat : komputer (PC), Scanner, GPS (Global Positioning System) dan Perangkat Lunak (Software) meliputi Program-program SIG seperti program R2V, Arc/Info dan Arc View	Primer : Survey, wawancara Sekunder : Dokumentasi, Laporan kegiatan Dinas Pariwisata Propinsi Banten	Dinas Pariwisata Provinsi Banten
3.	Strategi apa saja yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata ?	1. Hasil Pemetaan menggunakan GIS berbasis Android 2. Hasil Perkembangan Industri Pariwisata di Provinsi Banten 3. Hasil Wawancara dengan Wisatawan dan Pengelola Wisata Syariah	Primer : kuesioner, wawancara Sekunder : Dokumentasi, Laporan kegiatan Dinas Pariwisata Propinsi Banten, Hasil Pemetaan GIS	Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Sumber Data	Pertanyaan	Indikator
1	Sekretaris Dinas Pariwisata Provinsi Banten	1. Adakah tempat wisata yang sudah menuju wisata syariah? 2. Lokasi-lokasi yang sudah menuju ke arah syariah ada lokasi mana saja ? 3. Bagaimana pengembangan wisata syariah ? 4. Model pengembangan wisata Syariah ?	1. Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten
2	Divisi Pemasaran, Provinsi	1. Apa tugas dari bagian Pemasaran di Dinas Pariwisata Provinsi Banten?	

	Banten	2. Daya tarik wisata yang cukup potensial di Provinsi Banten apa saja? 3. Bagaimana Perkembangan Wisata di Provinsi Banten ? 4. Apakah ada Kebijakan atau regulasi yang terkait Wisata di Provinsi Banten ? Jika ya seperti apa? bolehkah saya melihatnya & mencopynya? 5. Bagaimana cara Dinas Pariwisata mempromosikan destinasi Wisata di Provinsi Banten? 6. Apa hambatan yang dirasakan dalam pengembangan destinasi wisata di Provinsi Banten? 7. Langkah apa yang dilakukan Dinas pariwisata untuk meminimalisir hambatan tersebut? 8. Apakah Dinas Pariwisata memiliki SIG atau program lainnya terkait dengan pengembangan pariwisata? Sejauh mana pengembangan SIG atau Program lainnya? 9. Bolehkah saya melihat bagaimana cara kerja dan perkembangan SIG/ program lainnya? 10. Apakah Provinsi Banten memiliki rencana untuk mengembangkan Wisata syariah di Provinsi Banten? Jika ya apa saja yg harus dipersiapkan pemerintah untuk menuju ke destinasi Wisata Halal? 11. Kira-kira dari destinasi wisata yang ada, tempat yang paling cocok dan siap di jadikan destinasi wisata syariah dimana lokasinya? Kenapa? 12. Bagaimana Model Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Banten kedepannya ? 13. Apa yang diharapkan dinas pariwisata dari pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Banten kedepannya ? 14. Apa yang dirasakan Dinas Pariwisata terkait pengembangan destinasi Wisata Halal kedepannya?	
--	--------	--	--

Tabel 3.4
Dokumen yang di Butuhkan

No	Dokumen yang dibutuhkan	Sumber Data
1.	Laporan Akhir Penyusunan Profil Kebijakan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2017	Dinas Pariwisata Provinsi Banten
2.	Laporan akhir Profil Kebijakan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten Tahun 2018	
3.	Dokumen Lainnya	

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan uji validitas internal (*credibility*) yaitu melalui kepercayaan terhadap ucapan yang diungkapkan oleh responden sebagai informan, uji validitas eksternal (*transferability*) yaitu dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu yang dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama, uji reliabilitas (*dependability*) yaitu dengan cara mengecek konsep rencana penelitiannya dengan teknik pengumpulan data dan penginterpretasiannya, dan uji obyektivitas (*confirmability*) yaitu melalui kesepakatan Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Untuk Uji validitas internal (*credibility*), penulis melakukan 1) Perpanjangan pengamatan melalui terjun langsung ke lokasi penelitian tidak hanya 1 kali tetapi beberapa kali, 2) Triangulasi yaitu melalui pengecekan data dari berbagai sumber (2 dinas), berbagai cara, dan berbagai waktu (perbandingan tahun). 3) Diskusi dengan teman yang memiliki pemahaman tentang industri kreatif, 4) Menggunakan bahan referensi yaitu menggunakan pendukung rekaman wawancara untuk membuktikan data penelitian, 5) Mengadakan member check yaitu dengan cara mengklarifikasi data kepada pemberi data agar data benar-benar valid.

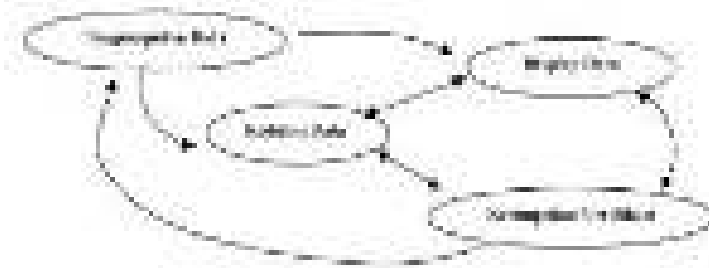
G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data untuk perumusan masalah 1 dan 3 menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²³. Sedangkan teknik analisis data untuk perumusan masalah 2 menggunakan teknik

²³ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods). Bandung: Alfabeta.

Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan analisis jaringan (*networking*), sehingga diperoleh sistem konektivitas antara lokasi pariwisata yang tersebar di Provinsi Banten.

Teknik Analisis melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman :



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan Skema Analisis Data :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dirangkum, dipilih mana hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada saat mereduksi data dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data, maksudnya adalah menguraikan data secara singkat dalam bentuk naratif baik melalui bagan, grafik, matriks, network (jejaring kerja), hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Intinya data-data yang ditemukan di lapangan, selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Banten

1. Geografis Provinsi Banten

1.1. Aspek geografis

Undang-undang no. 23 tahun 2000 tentang pembentukan provinsi banten menjelaskan tentang luas wilayah provinsi banten yaitu sebesar 8.651,20 Km². Pada tahun 2015 wilayah administrasi provinsi banten menjadi terdiri dari 4 wilayah kabupaten dan 4 kota. Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri no. 6 tahun 2008 luas daratan masing-masing kabupaten atau kota yaitu kabupaten pandeglang (2.746,89 Km²) kabupaten lebak (3.426,56 Km²), kabupaten tangerang (1.011,86 Km²), kabupaten serang (1.734,28 Km²), kota tangerang (153,93 Km²), kota cilegon (175,50 Km²), kota serang (266,71 Km²), serta kota tangerang selatan (147,19 Km²).



Gambar 4.1

Peta Lokasi Provinsi Banten

1.2. Kondisi topografi

Kondisi topografi wilayah provinsi banten berkisar pada ketinggian 0-1000 mdpl. Secara umum kondisi topografi wilayah provinsi banten merupakan dataran rendah yang berkisar antara 0-200 mdpl yang terletak di daerah kota cilegon, kota tangerang, kabupaten pandeglang, dan sebagian besar kabupaten serang. Adapun daerah lebak tengah dan sebagian kecil kabupaten pandeglang memiliki ketinggian berkisar 201-2000 mdpl dan daerah lebak timur memiliki ketinggian 501-2000 mdpl yang terdapat di puncak gunung sanggabuana dan gunung halimun.

1.3. Kondisi hidrologi

Potensi sumber daya air wilayah provinsi banten banyak ditemui di kabupaten lebak sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan hutan lindung dan hutan produksi terbatas. Berdasarkan pembagian daerah aliran sungai provinsi banten di bagi menjadi 6 DAS , yaitu:

- 1) DAS ujing kulon, meliputi wilayah bagian barat kabupaten pandeglang taman nasional ujung kulon dan sekitarnya.

- 2) DAS cibaliung-cibarenok meliputi bagian selatan wilayah kabupaten pandeglang dan bagian selatan kabupaten lebak.
- 3) DAS ciujung-cidurian, meliputi bagian barat kabupaten pandeglang.
- 4) DAS rawadano, meliputi sebagian besar wilayah kabupaten serang dan kabupaten pandeglang.
- 5) DAS teluk lada meliputi bagian barat wilayah kabupaten serang dan cilegon.
- 6) DAS cisadane-ciliwung, meliputi bagian timur wilayah kabupaten tangerang dan tangerang kota.

1.4. Klimatologi

Iklim wilayah banten dipengaruhi oleh angin monsoon dan gelombang lamina, cuaca didominasi oleh angin barat dari samudra hindia dan angin asia di musim penghujan serta angin timur dimusim kemarau, suhu udara di banten selama 2015 rata-rata mencapai 27,6°C dengan tingkat kelembaban udara sebesar 78% adapun hujan turun setiap bulannya, dengan jumlah hari dan cuaca hujan dalam setahun masing-masing sebanyak 142 hari dan 1385 mm.

1.5. Luas Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten

Berikut ini Nama Ibu Kota Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten dan Jarak Kabupaten / Kota ke Ibu Kota Provinsi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama Ibu Kota Kabupaten/ Kota dan Jarak ke Ibu Kota Provinsi
menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten

Kabupaten/ Kota	Nama Ibu Kota Kabupaten/ Kota	Jarak ke Ibu Kota Provinsi (KM)
Kabupaten		
1. Pandeglang	Pandeglang	21
2. Lebak	Rangkasbitung	41
3. Tangerang	Tigaraksa	33
4. Serang	Ciruas	9
Kota		
5. Tangerang	Tangerang	65
6. Cilegon	Purwakarta	20
7. Serang	Serang	0
8. Tangerang Selatan	Pamulang	73

Sumber : BPS, Banten Dalam Angka 2016

Dari 8 (Delapan) Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten, Kabupaten Lebak mempunyai wilayah terluas yaitu 3.426,56 Km² (35,46%) sedangkan Kota Tangerang Selatan mempunyai wilayah terkecil yaitu 147,19 Km² (1,52%). Dibawah ini adalah Tabel Luas daerah Kabupaten/ Kota dan persentase terhadap luas Provinsi Banten :

Tabel 4.2

Luas daerah Kabupaten/ Kota dan persentase terhadap luas Provinsi Banten

Kabupaten/ Kota	Luas (Km²)	Persentase terhadap Luas Provinsi Banten (%)
Kabupaten		
1. Pandeglang	2.746,89	28,43
2. Lebak	3.246,56	35,46
3. Tangerang	1.011,86	10,47
4. Serang	1.734,28	17,95
Kota		
5. Tangerang	153,93	1,59
6. Cilegon	175,5	1,82
7. Serang	266,71	2,76
8. Tangerang Selatan	147,19	1,52
Provinsi Banten	9.662,92	100,00

Sumber : Ditjen PUM Kementrian Dalam Negeri, 2016

B. Gambaran Umum Pariwisata di Provinsi Banten

1. Kondisi Pariwisata

Provinsi Banten memiliki banyak peninggalan cagar budaya masa lalu yang terhampar dari Tangerang Selatan hingga Banten Lama. Peninggalan cagar budaya tersebut berupa situs sejarah yang telah menjadi bagian perkembangan budaya Banten dahulu kala . Menurut RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) pariwisata tahun 2006 dalam website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Banten yang tersebar diseluruh wilayah Provinsi Banten. Terdiri dari 84 obyek wisata alam, 34 obyek wisata Sejarah dan Budaya, 24 obyek wisata buatan, 9 objek wisata Living Culture dan 48 obyek wisata atraksi kesenian. Menurut sumber data dari website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi

Banten jumlah obyek daya tarik Wisata (ODTW) Banten berdasarkan data tahun 2012 telah tercatat sebanyak 526 obyek yang terbagi kedalam beberapa kategori. Yaitu, wisata marina, wisata sejarah, suaka alam, dan obyek wisata lainnya.

Provinsi Banten memiliki 71 Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) atau (34,8%) merupakan kawasan wisata yang telah berkembang baik dalam skala nasional maupun Internasional. Sementara itu sekitar 100 Obyek wisata atau (49,0%) merupakan Obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Salah satunya yang paling menarik adalah Kawasan Peninggalan Perkotaan Lama Zaman Islam terlengkap yaitu Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama. Kawasan ini terdiri dari banyak cagar budaya yang akan dirinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Cagar Budaya yang ada Di Kawasan Wisata Banten Lama

No	Cagar Budaya
1	Masjid Agung Banten Lama
2	Alun-alun Masjid Agung Kesultanan Banten
3	Menara Masjid Agung Banten
4	Tiyamah
5	Keraton Surosoan
6	Jembatan Rantai
7	Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama
8	Benteng Spelwijk
9	Jembatan Rantai
10	Kherkof
11	Masjid pecinan
12	Klenteng Avalokitesvara
13	Pengindelan Abang
14	Tasikardi
15	Karang Antu
16	Keraton Kaibon
17	Masjid Kenari
18	Komplek Pemakaman Maulana Yusuf

Sumber : Sekertaris Provinsi Daerah. Laporan Tahunan 2017

Menurut peraturan Daerah No.9 Tahun 2005 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Propinsi Banten Potensi Obyek Wisata di Propinsi Banten terdiri dari :

- Potensi obyek wisata budaya terdiri dari :
- Peninggalan sejarah dan purbakala antara lain yang mencakup tempat bersejarah, bangunan, dan masjid kuno;
- Kehidupan social budaya dan religi antara lain yang mencakup adat istiadat, keagamaan, dan kekerabatan;
- Keseniaan tradisional antara lain yang mencakup seni music, tari, sastra dan drama.

- Potensi objek wisata alam terdiri dari :
- Keindahan panorama alam yang mencakup antara lain bentang alam, gunung, pantai pesisir, pulau-pulau kecil, dan flora-fauna bawah laut;
- Gejala alam yang mencakup antara lain goa, sumber air panas, dan panorama lain

Kemampuan daerah untuk peka dalam menemukan (to indentify) potensi yang dimilikinya adalah langkah awal yang sangat baik untuk menuju sukses dalam membangun daerah secara benar dan dapat dipertanggung-jawabkan. Suatu daerah tentu akan sukses berkembang menjadi daerah pertanian yang maju jika pemerintah daerahnya mampu menemukan dan mengembangkan potensi daerahnya yang unggul di bidang pertanian. Demikian pula halnya dengan daerah yang potensi unggulannya adalah hasil kelautan tentu harus dapat mengembangkan daerah tersebut menjadi daerah terkemuka dalam usaha industri kelautan. Daerah yang memiliki potensi di bidang perternakan harus mampu menjadi daerah yang maju di bidang usaha perternakan. Daerah yang berpotesi di daerah bidang jas, juga harus berkembang menjadi daerah yang unggul dalam segala macam usaha jasanya Usaha jasa yang saat ini sedang dalam masa jaya dengan trend membaik di masa yang akan datang adalah usaha jasa pariwisata. Dalam hal usaha pariwisata ini, provinsi Banten bida berbangga diri dengan potensi ODTW yang dimilikinya.

Dengan lokasinya yang strategis, provinsi Banten yang merupakan pecahan dari Provinsi Jawa Barat ini banyak memiliki obyek dan tujuan wisata yang potensial. Provinsi Banten yang ditetapkan berdasarkan UU no.23 tahun 2000 membentang dari tepi Selat Sunda di sisi barat pulau Jawa, laut Jawa dan Samudra Hindia. Disamping letak geografisnya yang sarat dengan potensi wisata bahari, Banten jugs memiliki potensi wiisata religi dan wisata sejarah.

Provinsi Banten telah memiliki jumlah hotel yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Demikian halnya dengan fasilitas kamar dan tempat tidur yang ditawarkan menunjukkan bahwa provinsi Banten memiliki fasilitas yang layak untuk menerima wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu jumlah wisatawan yang mengunjungi provinsi Banten mengalami peningkatan di tiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah wisatawan yang menginap di hotel Banten. Jumlah wisatawan yang meningkat menunjukkan bahwa provinsi Banten masih menjadi daerah tujuan wisata yang di gemari masyarakat, meskipun terdapat ketidaknyamanan karena sarana dan prasarana jalan yang kurang memadai. Jumlah wisatawan yang menginap di Hotel di wilayah Banten di dominasi oleh wisatawan domestic, akan tetapi jumlah wisatawan mancanegara yang datang dan menginap di hotel juga tidak kalah banyak.

2. Jumlah Pengunjung Pariwisata di Provinsi Banten

Berikut ini merupakan rekap data tentang kunjungan wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu :

Tabel 4. 4

Data Kunjungan Wisata Ke Kabupaten Pandeglang Tahun 2017

NO	BULAN	WISATAWAN		JUMLAH
		WISNUS	WISMAN	

1	Januari	372,580	135	372,715
2	Februari	281,017	139	281,156
3	Maret	234,970	299	235,269
4	April	241,792	180	241,972
5	Mei	222,445	99	222,544
6	Juni	893,948	178	894,126
7	Juli	537,876	155	538,031
8	Agustus	258,673	194	258,867
9	September	257,679	297	238,833
10	Oktober	238,629	204	238,833
11	November	102,463	53	102,516
12	Desember	188,955	41	188,996
	Jumlah	3,831,027	1,974	3,833,001

Sumber : Dinas pariwisata Kabupaten Pandeglang, Januari 2018

Dominasi jumlah wisatawan yang datang di wilayah Banten di karenakan adanya tempat-tempat wisata religi yang menyebabkan banyak wisatawan domestik datang mengunjungi tempat tersebut untuk berziarah.

3. Kondisi Transportasi

Banten berada di wilayah ujung barat pulau jawa memiliki posisi yang sangat strategis,dan memiliki potensi ekonomi yang sangat besar baik sekala lokal,regional,nasional, bahkan sekala internasional. Fasilitas terhadap pergerakan barang,dan penumpang yang dari,dan ke pusat-pusat kegiatan nasional,wilayah,maupun lokal yang berada di provinsi banten menjadi sangat penting dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi di wilayah provinsi banten.

Provinsi banten dibagi menjadi 3 wilayah kerja pembangunan yang memiliki icon atau ciri khas prasarana perhubungan di provinsi banten Karena aktivitasnya yang lebih menonjol dibandingkan dengan prasarana perhubungan lainnya.

Wilayah kerja I, yaitu kota tangerang,dan kabupaten tangerang. Didalamnya terdapat Bandar udara internasional soekarno-hatta yang merupakan gerbang masuknya barang, dan penumpang transportasi udara di Indonesia.

Wilayah kerja II yaitu kota cilegon, dan kabupaten serang. Di dialamnya terdapat penyebrangan merak yang menjadi gerbang masuknya barang,dan penumpang dari pulau Sumatra ke pulau jawa.

Wilayah kerja III yaitu kabupateng pandeglang,dan kabupaten lebak. Di dalamnya terdapat stasiun kereta api yang merupakan gerbang masuk barang,dan penumpang terutama dari dan ke jakarta.

Secara umum,sektor perhubungan dapat dikategorikan kedalam 3 bagian yaitu perhubungan darat,perhubungan laut, dan perhubungan udara. Ketiga bagian tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian di provinsi banten.

4. Akses dan Sarana Prasarana Pariwisata di Banten

Sektor pariwisata merupakan salah satu kontribusi produkti yang sampai saat ini harus dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Karakteristik alam dan tata nilai kehidupan masyarakat sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai potensi wisata. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pariwisata merupakan kegiatan usaha terbesar didunia saat ini dan telah berkembang secara cepat. dengan berhasil ditemukannya alat transfortasi yang lebih cepat dan lebih besar daya muatnya, menjadikan daerah-daerah wisata yang sebelumnya dianggap jauh menjadi lebih dekat. Meningkatnya perjalanan tersebut mendorong timbulnya kebutuhan bagi penyediaan fasilitas-fasilitas pariwisata.

5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Sektor Pariwisata

- Wilayah kerja pembangunan I yaitu kota tangerang dan kabupaten tangerang dengan kegiatan utama industry,perdagangan,jasa dan pendidikan . arahan strategis dan WKP ini adalah pembangunan jaringan transfortasi terpadu kota tangerang ,pengembangan terminal Argobisnis fasilitasi pembangunan jalan serpong-balaraja swerta penyediaan perumahan bagian kawasan kumuh.
- Wilayah kerja pembangunan II yaitu kota cilegon dan kabupaten serang. Kegiatan utamanya adalah pariwisata pertanian dan pertambangan,industry,kehutanan dan pendidikan. Arahan strategis WKP ini adalah pengembangan terminal terpadu merak,jalan lingkaran selatan cilegon,pembangunan pelabuhan kubang sari,pembangunan jalan interchange cikande,fasilitasi akses ke pusat pemerintahan kota serang,pengembangan agropiolitan pembangunan kawasan ekonomi khusus bojonegoro.
- Wilayah kerja pembangunan III yaitu kabupaten pandeglang dan kabupaten lebak engan kegiatan utama pariwisata, pertanian ,pertambangan ,kehutana dan pendidikan. Arahan strategis WKP ini adalah penanganan desa tertinggal listrik pedesaan,rehabilitasi dan konservasi kawasan lindung akar sari,pengembangan agripolitan.

6. Kebijakan Pariwisata di Provinsi Banten

1) Regulasi Pariwisata di Provinsi Banten

- Undang- undang No.21 tahun 2000 tentang pembentukan provinsi banten (di Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2000 No 182 tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No 4010);
- Undang – undang nomor 28 tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung;
- Undang- undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- Undang – Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang;
- Undang –Undang Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya;
- Undang – Undang Nomor 23 tahun 1993 Tentang Pemerintah Daerah (di Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 244)
- Peraturan Pemerintah Indonesia No 10 tahun 1993 tentang pelaksanaan undang undang Republik Indonesian No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya;
- Peraturan Pemerintah Indonesia No. 38 tahun 2005 Tentang pengelolaan keuangan daerah;

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2007 tentang pedoman fasilitas organisasi kemasyarakatan bidang kebudayaan, keraton dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembangan Budaya Daerah;
- Peraturan daerah provinsi Banten No.2 Tahun 2011 tentang rencana tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010 – 2030 terkait kawasan banten lama merupakan kawasan strategis provinsi dan sudut kepentingan Sosial dan Budaya;
- Nota Kesepahaman Bersama antar Pemerintah Provinsi Banten dengan Pemerintah Kota Serang dan Pemerintah Kabupaten Serang tentang Revitalisasi kawasan Cagar Budaya No 430/Mou.4-huk/2017 Nomor 430/718-Setda/2017 dan Nomor 516/mou.24-huk/2017.

7. Kebijakan Pariwisata

Kewenangan pemerintah dalam negara hukum yang menggunakan kebijakan sebagai asas legalitas dalam konstitusinya sebagai yang tercantum dalam pasal 1 ayat 3 UUD 1945 perubahan ketiga mengandung bahwa penyelenggaraan pemerintah harus didasarkan pada undang-undang dan memberikan jaminan terhadap hak-hak rakyat. Perencanaan pembangunan daerah meliputi seluruh sektor pembangunan yang kewerganegaraannya telah diserahkan kepada daerah dan salah satunya adalah sektor pariwisatanya. Dalam penyusunan pariwisatanya pemerintah daerah harus mampu untuk menyusun rencana strategis yang sistematis, komprehensif, dan aspiratif untuk dapat mewujudkan pembangunan daerah sesuai dengan visi dan misinya. Pengembangan pariwisata merupakan suatu kebijakan public, karena pariwisata merupakan hasil dari pilihan pemerintah dan hak dari pemerintah untuk mengembangkan dan mengontrol pengembangan tersebut. Kebijakan dapat dikatakan berhasil dengan baik jika sumber daya manusia, Intuisi, dan organisasi melakukan rekayasa ulang.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengatur mengenai peluang pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya pariwisata yang menjadi tanggung jawab semua pihak terkait, khususnya untuk pemerintah daerah yang memiliki dan mengolah semua asset yang daerahnya miliki. Untuk menunjang pembangunan daerah Provinsi Banten pemerintah daerah setempat membuat kebijakan berupa Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPDA) dengan dikeluarkan PERDA No.9 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPDA). Provinsi Banten yang diharapkan akan mendorong sektor pariwisata daerah agar memberikan kontribusi positif, akan tetapi sampai saat ini Provinsi Banten belum dapat terlaksana sesuai harapan, selain itu daerah juga memiliki keterbatasan seperti di Infrastruktur dan Aksesibilitas.

8. Pemerintah dan kebijakan Pariwisata

Kebijakan pariwisata umumnya dipandang menjadi bagian dari kebijakan ekonomi, kebijakan ekonomi berhubungan dengan struktur dan pertumbuhan ekonomi yang biasanya diwujudkan dalam pengembangan pariwisata. Salah satu cara atau kebijakan pemerintah adalah memberikan insentif keuangan untuk menarik investasi masuk. Insentif ini dapat berupa hibah atau pinjaman yang dilakukan untuk proyek-proyek dengan kriteria tertentu. Ada 5 faktor keterlibatan public dalam pariwisata yaitu:

1. Koordinasi
2. Perencanaan

3. Perundang-undangan
4. Peraturan kewirausahaan
5. Stimulasi kewirausahaan

9. Komitmen Pemerintah Sebagai Dasar Kebijakan

Komitmen pemerintah memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pencapaian pembangunan di sektor pariwisata, kuat lemahnya derajat komitmen pemerintah suatu Negara dalam pembangunan pariwisata mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan pariwisata dan komitmen pemerintah yang kuat akan mampu memobilisasi sumber daya yang dia miliki sehingga pengembangan pariwisata dapat dipercepat dan dioptimalkan. Kegiatan bisnis pariwisata bersifat multisektoral, yang melibatkan berbagai sektor seperti, perhubungan, telekomunikasi, pekerjaan umum, kesehatan, pertahanan dan keamanan, kondisi masyarakat, industry, pemerintah dan sebagainya. Hal ini memerlukan peran pemerintah untuk melakukan mobilisasi yang mampu menggerakkan kepentingan pariwisata dari tingkat nasional sampai local. Komitmen untuk mensinergikan semua sektor agar tidak tumpang tindih sangatlah penting.

Pengembangan pariwisata dengan memberikan peluang pengusaha local untuk berinvestasi dalam berbagai industry pariwisata menjadi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah, kebijakan ini akan menunjukkan sensitivitas efek pengembangan pariwisata terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Pemerintah menerapkan standar kebijakan untuk pariwisata, seperti ketinggian bangunan tidak melebihi pohon kelapa atau 15 meter, rasio lahan atau bangunan dengan ruang terbuka hijau, struktur dan desain bahan bangunan sesuai dengan karakter local, pemanfaatan produk local, dan persyaratan lainnya terkait dengan optimalisasi produk lokal. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang mengedepankan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Dalam tataran nasional, UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam konsiderannya mengamankan pembangunan ekonomi nasional berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, sedangkan dalam sektor pariwisata UU No.10 tahun 2007 tentang kepariwisataan mengamanatkan bagian integral dari pengembangan nasional dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 4 responden yang berasal dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Berikut hasil kutipan dari wawancara :

1. Sekertaris Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Nama : Bapak Wadiyo

Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata

Tanggal : 26 Agustus 2019

- Wawancara : Secara global wisata yang potensial di Banten apa saja, karena sejak terjadi tsunami sebab saya mendapat informasi dari internet ada beberapa lokasi yang rusak parah, kemudian adakah tempat wisata yang sudah menuju wisata syariah?
- Narasumber : Kalau arah kebijakan secara prosedural memang sudah ada niatan ke arah sana, namun itu semua harus disepakati oleh komponen masyarakat kita dan pemerintah karena seluruh komponen harus terlibat dengan hal tersebut. Apakah itu terkait dengan tour guidenya, travel, hotel, dan sebagainya yang meliputi partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Namun kalau di kita masih umum, namun kalau kita kuat ke wisata religinya memang iyah, wisata-wisata khususnya seperti Banten Lama dan lainnya sudah menjadi icon masyarakat secara umum, namun kalau untuk ke syariah belum, namun kalau memang mau ke situ harus diperdakan, kalau diperdakan akan mengikat seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya pemerintah namun mencakup seluruh komponen lapisan masyarakat.
- Wawancara : Memang konsep syariah sendiri yang dimaksud harus meliputi seluruh lapisan masyarakat, seperti tour guide dan lain sebagainya. Namun kalau yang setidaknya mendekati ke arah sana ?
- Narasumber : Kalau di wisata kita kan random dengan masyarakat, seperti dari sarana prasarana, ada musholah, ada tempat wudhu itu memang sudah ada di setiap destinasi pasti ada tempat ibadahnya. Tetapi kalau untuk tatanan syariahnya belum mengarah ke situ. Tapi sudah menuju ke arah situ.
- Wawancara : Lokasi-lokasi yang sudah menuju ke arah syariah ada lokasi mana saja ?
- Narasumber : Kalau untuk ke arah situ belum saya bisa jawab hari ini yah. Karena meliputi banyak bidang yang terkait (SDM, Ekonomi Kreatif, Pemasaran dan lainnya).
- Wawancara : Daya tarik wisata ada apaada bidang apa pak ?
- Narasumber : Untuk destinasi ada 1016 kalau tidak salah . meliputi wisata alam, budaya dan termasuk wisata buatan.
- Wawancara : Wisata buatan itu maksudnya bagaimana pak ?
- Narasumber : Wisata buatan itu seperti waterboom, termasuk maes (pameran), dan wisata belanja juga termasuk wisata buatan.
- Wawancara : Kalau pengembangan wisata syariah ada dibagian mana ?
- Narasumber : Secara kebijakan belum ada yang mengarah ke situ, tapi kalau kita bicarakan fasilitas ke arah sana sudah mencukupi. Karena di setiap destinasi ada tempat ibadahnya (musholahnya). Kalau mengarah iya, namun kalau label syariah belum. Karena berat kalau sudah seperti itu.
- Wawancara : Kenapa regulasinya ada?
- Narasumber : Tadi itu namanya regulasi syariah itu harus meliputi komponen masyarakat, seperti ojek online pun harus syariah, kalau itu belum karena berat harus mampu menaungi seluruhnya, seluruh aspek kehidupan pantainya juga harus syariah, takut merepotkan seluruhnya.
- Wawancara : Kalau mengenai kaitan model pengembangan wisata di bidang apa (baik wisata umum atau syariah)?
- Narasumber : Jadi kalau itu harus berkaitan dengan A3 (Amenitasi, Atraksi, dan Akseibilitas), nah amenitasnya disitu harus ada toilet dan lainnya. Penataan landmark, jalan

dan lainnya. Kalau atraksinya seperti budaya, alam dan lainnya kan. Kalau sekarang yang sedang ramai seperti negeri di atas awan, nah itu sudah termasuk atraksi. Kalau pagi ada sunrise termasuk atraksi, itu ada pada bagian pengembangan destinasi.

Wawancara : Kalau bagian sosial dan promosi ?

Narasumber : Promosi ada pada bidang promosi itu sendiri, dan ada juga bidang pemasaran. Kalau pemasaran itu ada yang manual melalui event yang kita ciptakan melalui event festival dan sebayanya, termasuk juga dengan generasi milenial yang memiliki peran pada pemasaran tersebut. Ada kalau pada promosi media sosial seperti Genpi (Generasi Pesona Indonesia), nah contohnya Negeri di Atas Awan kan ngetrendnya di Medsos. Sehingga setiap Sabtu-Minggu itu jadi ramai karena medsos, itu bagian dari promosi, termasuk juga pada pemasangan-pemasangan iklan seperti Billboard, Spanduk, dan lainnya. Kemudian yang bersangkutan juga bidang SDMnya bagaimana mereka mensetting sadar pesona lingkungan itu dapat di tanamkan oleh masyarakat, bagaimana para pelaku industri pariwisata itu pada bidang SDM. Satu lagi dibidang pengembangan destinasi, tugasnya untuk menstandarisasi destinasi pariwisata supaya meningkat, seperti hotelnya ada, kemudian travelnya, dan sebagainya termasuk ekonomi kreatif dan lain sebagainya itu yang dikembangkan pada bidang destinasi pariwisata.

2. Kepala Divisi masing-masing di Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Nama Responden : Aldofina Nopelis Katemba
Jabatan : Kepala Bagian Pemasaran
Instansi/ Divisi : Pemasaran Dinas Pariwisata

Jenis Kelamin : P
Usia : 58 tahun

Bagian Pemasaran

1. Apa tugas dari bagian Pemasaran di Dinas Pariwisata Provinsi Banten?

Jawab: Mempromosikan destinasi pariwisata.

2. Daya tarik wisata yang cukup potensial di Provinsi Banten apa saja?

Jawab: Dibanten ini ada seven wonder yang membuka destinasi-destinasi lain, jadi istilahnya sebagai gerbang masuk destinasi pariwisata provinsi Banten, banyak ya yang bisa dikembangkan, cukup potensial, ada nature, culture dan lain-lainnya.

3. Bagaimana Perkembangan Wisata di Provinsi Banten ?

Jawab: wisata dibanten ini cukup bagus untuk berkembang ya kan krena banyak sekali yang bisa di eksplor di banten ini, banyak yang tertarik sehingga makin lama, makin hits wisata-wisata di Provinsi Banten.

4. Apakah ada Kebijakan atau regulasi yang terkait Wisata di Provinsi Banten ? Jika ya seperti apa? bolehkah saya melihatnya & mencopynya?

Jawab: Kebijakan ? kebijakan kalo dari gubernur tidak ada, tapi coba ya kamu cari di google kebijakan pariwisata, sepertinya di web dinas pariwisata itu juga ada, nanti kamu cari sendiri ya.

5. Bagaimana cara Dinas Pariwisata mempromosikan destinasi Wisata di Provinsi Banten?

Jawab: iya... mempromosikan ya, nah bahan promosi yang dibuat itu adalah berupa maps ginian, kemudian ada seperti... pocket maps yang bisa dibawa kemana-mana, buku pintar, kemudian ada seperti kalender *off event*, jadi ada jadwal seluruh Banten dalam itu pada bulan apa ada event di Tangerang Selatan, bulan apa ada event di Pandeglang, Lebak dan seterusnya, gitu. Event event di setiap daerah juga membantu dalam promosi pariwisata Provinsi Banten, kan ada empat kota dan empat kabupaten, biasanya setiap tahun ada event-event yang memperkenalkan budaya-budaya dan khas Banten gitu ya, bisa dimanfaatkan. Ada juga memuat berita promosi di Koran.

Tanya: kalau media onlinenya ?

Jawab: kalau online, oh iya pernah juga iklan TV, tapi kan biayanya mahal ya, kalau ada juga boba web, tinggal buka aja neng klik-klik, kalo local paling dari radio.

6. Apa hambatan yang dirasakan dalam pengembangan destinasi wisata di Provinsi Banten?

Jawab: hambatan mah ga perlu diomongin ya neng, asal ada anggaran program-program terlaksana kan, kan kadang dari atas juga nunggu data, *Money to Function* gitu. Iya asal datanya lancar program-program terlaksana.

7. Langkah apa yang dilakukan Dinas pariwisata untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab: mengajukan dana ke atas jadi program bisa terlaksana.

8. Apakah Dinas Pariwisata memiliki SIG atau program lainnya terkait dengan pengembangan pariwisata? Sejauh mana pengembangan SIG atau Program lainnya?

Jawab: geografi ? gak ada sepertinya, ya itu di web aja banyak informasi, ngga terlalu gitu ya masih biasa-biasa standar webnya.

9. Bolehkah saya melihat bagaimana cara kerja dan perkembangan SIG/ program lainnya?

10. Apakah Provinsi Banten memiliki rencana untuk mengembangkan Wisata syariah di Provinsi Banten? Jika ya apa saja yg harus dipersiapkan pemerintah untuk menuju ke destinasi Wisata Halal?

Jawab: Untuk wisata halal, Banten dikategorikan masuk kedalam sepuluh besar, tapi khusus untuk syariah-syariah kita belum, he'h, nah, maksud didalam karena apa biasa itu kan yang sering itu kan daerah islam ya, yang islam gitu, kalo seperti Maluku, Papua, Manado, Batak itu kan gak mungkin ya, gak gak seperti kita ini ya, itu dikategorikan masuk kedalam sepuluh besar untuk wisata halal di Indonesia, tapi secara spesifik belum bisa bercerita, gimana nih yang syariahnya, kita kan masih ngomong-ngomong aja selama ini, kedepan insyaAllah sudah mulai dirancang, karena Banten itu harus masuk kedalam wisata religi.

11. Kira-kira dari destinasi wisata yang ada, tempat yang paling cocok dan siap di jadikan destinasi wisata syariah dimana lokasinya? Kenapa?

Jawab: wilayah Tatakan masjid Agung itu banyak wisatawan yang tertarik seperti pondok pesantren juga banyak wisata kesana, terus itu Banten lama, tempat-tempat seperti itu yang memang sudah berbentuk khas religi, saya sebutnya sekarang masih wisata religi ya,

12. Bagaimana Model Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Banten kedepannya ?

Jawab: Modelnya belum tahu, orang dirancang saja belum, yang pasti sih yang seperti Masjid Agung, Banten lama, akan dikembangkan dengan program-program selanjutnya.

13. Apa yang diharapkan dinas pariwisata dari pengembangan Wisata Syariah di Provinsi Banten kedepannya ?

Jawab: Ya harapannya wisata itu terus berkembang, orang semakin tahu bahwa kita punya Banten yang memiliki banyak wisata khas.

14. Apa yang dirasakan Dinas Pariwisata terkait pengembangan destinasi Wisata Halal kedepannya?

Jawab: Yang dirasakan ya nyamankarena mayoritas juga Provinsi Banten ini muslim, kita ini muslim kan, enak kalo kemana-mana sesuai dengan kita.

Nama Responden	: undra Bayu Aji	Jenis Kelamin	: L
Jabatan	: Kepala Bagian Destinasi Wisata	Usia	: 58 tahun
Instansi/ Divisi	: Pengembangan Dinas Pariwisata		

Divisi Pengembangan Destinasi Wisata

1. Apa tugas bagian ini?

Jawab: tugas pengembangan destinasi wisata menurut pak Pa undra Bayu Aji sesuai dengan tuppoksinya dibagi menjadi 3: 1. pengembangan daya Tarik wisata, 2. Pengelolaan kawasan strategis, 3. Pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan pengembangan destinasi wisata

2. bagaimana cara dinas pariwisata mengembangkan destinasi wisata di provinsi?

Jawab: Kita harus tau dulu kontur geografis Provinsi Banten, beliau mengatakan bahwa banten memiliki destinasi wisata alam yang banyak seperti, pegunungan, goa, curug/ air terjun, sungai dan pantai, Provinsi Banten juga memiliki pantai terpanjang dan sangat potensial sekali untuk dikembangkan, utamanya pantai terbuka. Bagaimana caranya? Cara kami yaitu dengan merujuk dengan program pemerintah (Program pemerintah Kab/Kota, maupun Provinsi) dilihat dari mana? Kita telah mengeluarkan PERDA No.6 tahun 2019 terkait tentang rencana induk pengembangan destinasi wisata Provinsi Banten atau daerah, kami menzonasikan kawasan-kawasan yang kami bagi menjadi beberapa zonasi, ada zona strategis wisata provinsi dan zona kawasan pengembangan wisata provinsi dan ini kami zonasikan berdasarkan pola tata ruang. Semua itu dituangkan dalam rencana jangka menengah pembangunan daerah atau (RJMD) Provinsi. Disana baru kami menentukan titik focus, dikawasan mana dan kita harus memiliki pola agar dapat merealisasikannya, seperti itu caranya.

3. apa hambatan yang dirasakan dalam pengembangan destinasi wisata di provinsi banten?

Jawab: Beliau mengatakan hambatan yang dirasakan sangat banyak, setiap program pasti memiliki hambatan, yang pertama dari Infrastruktur, seperti destinasi wisata alam infrastruktur masih belum memadai, sejak tahun 2017 sampai kepemimpinan Bapak Wahidin Halim dan Andika Hazrumy sebagai gubernur Banten semua terfokus kepada infrastruktur, jadi kami menata infrastruktur terlebih dahulu seperti jalan, jembatan. Setelah itu kami melakukan penataan yang terkait dengan 3A (Amenitas, Aksesibilitas, dan Atraksi)

4. langkah apa yang dilakukan dinas pariwisata untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab: Beliau mengatatakan langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang pertama harus adanya kerjasama, komunikasi, dan kordinasi dengan bidang yang lainnya. Kami memberikan desain dan konsepnya kepada mereka dan mereka yang mengerjakannya atau mengeksekusi. Selanjutnya, kami akan memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat siap bahwa akan dibangun atau dikembangkan destinasi wisata di daerahnya, karena percuma jika kami menata dan membangun jika masyarakatnya belum siap di daerahnya akan dijadikan destinasi wisata, mereka bisa tidak tergerak untuk membangun pariwisata, karena pariwisata tidak dapat berjalan sendiri dia harus terkoneksi oleh semua unsur yang ada salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat.

5. apakah dinas pariwisata memiliki SIG atau program lainnya terkait dengan pengembangan pariwisata? sejauh mana perkembangan SIG atau program lainnya?

Jawab: Kami memiliki web yang bernama SIMPARDA, Simparda masih dalam jangkauan yang belum luas, hanya dapat diakses oleh orang tertentu belum dapat dinikmati oleh hal layak luas dan simparda hanya memuat data kunjungan saja, tetapi kami juga sedang membuat suatu web yang didalamnya ada info mengenai destinasi wisata di Provinsi Banten dan bagaimana cara tempuh menuju destinasi wisata dan fasilitas apa yang ada didestinas wisata.

6. bolehkah saya melihat bagaimana cara perkembangan SIG atau program lainnya?

Jawab: Boleh, (web simparda hanya memuat data kunjungan dan belum bisa di akses oleh orang umum)

7. apakah provinsi banten memiliki rencana untuk mengembangkan wisata syariah di provinsi banten? Jika ya apa saja yang harusdi pesiapkan pemerintah untuk menuju ke destinasi wisata halal?

Jawab: Sangat!, sudah dilakukan pengembangan wisata syariah seperti adanya revitalisasi kesultanan banten, kesultanan banten sendiri adalah salah satu wisata ziarah yang berada di Provinsi Banten, walaupun kesultanan banten dengan kesultanan Cirebon memiliki latar belakang yang sama tetapi kami beda, beda kontur dan konteksnya. Jadi wisata banten adalah

wisata ziarah islam yang sudah pasti menjadi wisata syariah. Pemerintah pusat sudah menentukan salah satu destinasi wisata di daerah Tanara Kabupaten Serang, disana akan di kembangkan wisata syariah atau religi berupa pengembangan kajian kitab kuning, karena disana adalah daerah yang melahirkan salah satu ulama besar atau imam besar yaitu Syekh NawawiAl-Batanni.

8. kira-kira dari destinasi wisata yang ada, tempat yang paling cocok dan siap di jadikan destinasi wisata syariah dimana lokasinya? Kenapa?

Jawab: Wisata religi masjid caringin yang berada di Kabupaten Pandeglang, kami akan kembangkan ditahun 2020, karena kami akan focus untuk di daerah Tanara terlebih dahulu

9. bagaimana model pengembangan wisata syariah di Provinsi banten kedepannya?

Jawab: Model pengembangan syariah menurut beliau, apa destinasinya terlebih dahulu? Seperti contohnya ziarah. Dari pedagang makanan, hotel, maupun sarana prasarana harus berlandaskan syariah, bagaimana jalur pejalan antara laki-laki dan perempuan dipisahkan, dan juga tata kelola destinasi wisata harus berlandaskan syariah atau hukum islam. Dan untuk wisata syariah akan kami tonjolkan event-event budaya islam yang masih ada di tengah-tengah masyarakat banten.

10. apa yang diharapkan dinas pariwisata dari pengembangan wisata syariah di Provinsi Banten kedepannya?

Jawab: Harapan kami adalah wisata syariah atau religi yang ada di banten akan dikenal banyak orang bukan hanya diIndonesia tapi di mancanegara.

11. apa yang dirasakan dinas pariwisata terkait pengembangan destinasi wisata halal kedepannya?

Jawab: Yang kami rasakan terkait pengembangan destinasi wisata halal, kami senang banyak orang sudah mulai banyak yang datang dan tau tentang wisata syariah atau religi yang berada di Provinsi Banten dan saya selaku kepala bidang Pengembangan Destinasi Wisata sangat senang banyak orang yang datang untuk ziarah, apalagi mengingat jika mayoritas orang banten dan Indonesia sendiri adalah beragama islam. Ini akan menjadi nilai plus atau daya Tarik untuk menarik banyak wisatawan asing yang datang untuk berkunjung di daerah Banten.

Nama Responden : Ibu Tunul Lasmiatin, M.M.
Jabatan : Ka. Sie. Standarisasi Industri
Instansi/Divisi : Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Jenis Kelamin : P
Usia : 49 th

1. Apa tugas bagian ekonomi kreatif di Dinas Pariwisata Provinsi Banten ?

Jawab : Sedikit berbicara mengenai ekraf, awal berdiri 2015 bernama Emenparekraf akhirnya dipisah menjadi kementrian pariwisata dan 2016 berdiri sendiri menjadi Badan Ekonomi Kreatif. Berbicara yang sebelumnya ada dan akhirnya berdiri sendiri artinya ada beberapa provinsi yang di dalamnya ada ekraf. Ada beberapa Kabupaten/Kota yang ada dan ada yang tidak ada. Belum semua provinsi memiliki ekonomi kreatif, padahal menurut aturan mungkin secara aturan presiden memang belum seperti itu. Tetapi Bekraf tidak tinggal diam setelah berdirinya ekraf dia terus melakukan dan mengenalkan ekonomi kreatif itu apa yang didalamnya ada 16 subsektor. Menurut informasi kemarin dari Bekraf sendiri yang sekarang diangkat itu ada tiga yaitu kriya, *fashion* dan kuliner. Sedangkan yang lainnya itu juga sama dikembangkan juga. Kembali lagi pada kita di Banten sedang dalam pengembangan ekonomi, tetapi masih kurang maksimal. Karena Badan Ekonomi Kreatif bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota harus punya MOU, kalau dengan Bekraf sendiri tidak melakukan kerja sama, otomatis Bekraf sendiri tidak awam dalam rangka menjalin kerja sama. Program-program yang ada di bekraf bisa masuk pada kita. Tapi alhamdulillah di Banten ini bukan diam dan tidak tinggal diam, sampai hari ini beberapa hal dilakukan yang sudah melakukan kerja sama itu baru Kota Tangerang Selatan, menyusul Lebak dan insya Allah ke depannya akan diikuti oleh kabupaten/kota lainnya. Dan untuk Kemenbapeda kita di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) tidak mungkin melakukan satu program yang keterkaitan dengan jika di Bapedanya sendiri tidak menawari itu. Akhirnya di tahun 2016 Bapeda melakukan satu kajian dengan mendatangi beberapa OPD dan menurut informasi kajian ini sudah masuk ke biro hukum kemudian ditandatangani oleh Gubernur untuk bagian ekonomi kreatifnya dalam beberapa hal ini ada beberapa OPD yang cukup sinergi yaitu bidang ekonomi, informasi dan bidang DPPMD.

Terkait dengan ekonomi kreatif sendiri yang ada di kita alhamdulillah sudah berjalan walaupun kedudukan, peran dan fungsi provinsi itu sifatnya di bidang pemasaran. Kita tidak bisa langsung terjun, artinya hanya mengontrol bantuan-bantuan, konsultasi, mensosialisasikan.

2. Apa saja kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan ekonomi kreatif ?

Jawab: yang pasti aturan. Yang kedua jika peraturan itu sudah ada artinya kita punya satu payung hukum yang selanjutnya adanya MOU dengan Bekraf secara otomatis support program dari Bekraf itu sendiri akan memperlancar karena kita dibatasi oleh peraturan juga oleh Bekraf itu sendiri, bagaimana Bekraf bisa mendorong atau mensupport kepada

kabupaten/kota kalau mereka tidak ada MOU jika itu semua sudah ditempuh saya yakin itu semua sudah bisa dilaksanakan seperti hambatannya pasti macam-macam. Yang ketiga adanya perintah dari pimpinan kepala daerah dari masing-masing kabupaten/kota bagaimana mereka akan fokus pada ekonomi kreatif padahal kita tahu bahwa ekonomi kreatif menjadi potensi insan pariwisata atau insan dari karya-karya dari pelaku ekraf.

3. Ada berapa subsektor ekonomi kreatif yang menangani ekonomi kreatif ?

Jawab: ada 16 subsektor yang menangani ekonomi kreatif .

4. Dari beberapa subsektor tersebut, subsektor manakah yang paling banyak diminati wisatawan dan mengalami perkembangan pesat ?

Jawab : Kuliner, fashion dan kriya. kalau film, design itu mengikuti perkembangan harus ada inovatif. Namun yang menjadi unggulan yaitu tiga tadi kuliner, fashion dan kriya masuk semua ke lapisan masyarakat semua usia.

5. Kalau untuk ekonomi kreatif di Banten sudah dinyatakan berhasil atau belum ?

Jawab: Secara keseluruhan belum.

6. Bagaimana cara mengukur keberhasilan jika ekonomi kreatif dinyatakan berhasil ?

Jawab: Yang pasti satu produk yang dinyatakan berhasil bisa dijadikan unggulan produk tersebut mampu diproduksi setiap hari jika ada peminat ia akan memproduksi secara terus menerus dan yang pastinya go internasional.

7. Kalau di Banten sendiri apakah ada hasil ekonomi kreatif yang sudah go internasional ?

Jawab : Sebenarnya banyak, dari beberapa designer kita ada beberapa yang suka pameran keluar. Artinya ekraf itu kan bentuk inovasi dan mengikuti perkembangan zaman dan alhamdulillah banyak teman-teman designer yang sudah ke Paris, Italia mengikuti pameran memperkenalkan ekraf dari Banten. Dia memperkenalkan produk-produk desigannya. Tapi kalau dikatakan berhasil memuaskan ya belum. Karena dikatakan berhasil itu jika setiap subsektor ini rata. Masyarakat setempat bukan adil namun masyarakat setempat bisa menempati setiap subsektornya.

8. Apakah ada komunitas yang bersinergi dengan keberlangsungan ekonomi kreatif di Banten ?

Jawab : Ada. Ada komunitas film, terus komunitas design, kriya. Namanya Removie Film untuk film dan kuliner banyak. Untuk komunitas film berasal dari kalangan pemuda Banten sendiri

9. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan oleh Dinas Pariwisata khususnya bagian ekraf jika wisata berbasis syariah berjalan di Provinsi Banten ?

Jawab: Harus mengikuti karena kecenderungan arah kita yang saat ini kajian image yang sedang dilakukan adalah ke wisata religi, jadi banten ini bisa dikatakan pusatnya wisata religi. Ini tercetus dan kajian ini dituju kebetulan dalam rangka implementasinya ada di Serang Kesultanan Tanara in yang sekarang sedang dibangun karena Kesultanan Tanara akan dibuat *islamic center*.

10. Kira-kira apa hambatan yang menyebabkan wisata berbasis syariah bisa terlaksana di Banten ?

Jawab: banyak sekali karena menanamkan kebijakan wisata religi karena banyak hal yang harus kita kaji, yang kedua sosiali kepada masyarakat, yang ketiga budaya yang ada pada masyarakat di Banten dan Serang kan terbagi lagi antara Banten Selatan dan Banten Utara itu kan tidak sama, karakteristik masih masing-masing. Rontok dengan Kota Cilegon itu sudah kearah yang bersifat bebas, Lebak dan Pandeglang sama-sama kental dengan budaya Islamnya, Kabupaten Serang dan Kota Serang sedikit sudah terlepas dari kesan Islami, sudah ke arah umum ada religi ada industri karena berbatansa dengan Kota Cilegon, sedangkan Tangerang Raya yaitu Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan itu sudah sangat tidak dikatakan tidak aman. Jadi karakteristik kabupaten/kota di Banten sangat berbeda dalam rangka menuju wisata syariah itu tidak bisa dengan mudah, mau dibawa kemana dulu apakah diawali dengan yang religinya kental sampai yang sangat konvensional. Jadi dari delapan kabupaten/kota yang sudah ada yang nyatanya kan dari Kabupaten Pandeglang, Lebak dan Kota Serang kalau Cilegon sudah sangat modern. Kalau Tangerang Raya perbandingannya 4:3, tapi pasti akan menuju ke sana (wisata berbasis syariah).

Nama Responden	: Ibu Hj. Linda Rohyati, S. Sos., M. Si.	Jenis Kelamin	: P
Jabatan	: Kabid. SDM Pariwisata	Usia	: 47 th
Instansi/Divisi	: Dinas Pariwisata Provinsi Banten		

1. Apa tugas dari bagian SDM di Dinas Pariwisata Provinsi Banten ?

Jawab : Tugas inti daripada Bidang SDM karena jelas di dalam jabatannya saja Pengembangan SDM dan Pariwisata adalah salah satu bentuk memberikan pemahaman, pembinaan, dan pelatihan yang berbasis tentang kepariwisataan. Jadi sasarannya adalah membuat manusia di sekitar objek wisata memiliki SDM yang berekulaitas khususnya di pariwisata.

2. Bagaimana dengan pengembangan SDM Wisata di Provinsi Banten ?

Jawab : Alhamdulillah semenjak kita menjadi salah satu dinas yang memiliki salah satu urusan yaitu Dinas Pariwisata, kita lebih banyak perhatiannya konsen dan terarah tidak menyeberang dari kebudayaan karena kebudayaan adalah salah satu bagian dari Dinas Pariwisata. Jadi kalau untuk peningkatan secara data, pemahaman, dan pengetahuan menurut kami yang dari pemerintah sudah sampai pada tahapan peningkatan. Karena hampir diseluruh desa yang memiliki objek wisata yang kami datangi, mereka ketika kami datangpun kami ajari untuk bisa merelokasikan wisata yang dibuat untuk mengajak orang lain mengenal pariwisata yang ada di daerahnya. Jadi artinya sudah ke pariwisata dan secara peningkatan sudah baik.

Jadi diri pada masyarakatnya sangat antusias ketika ada seminar atau pelatihan yang diadakan. Sebagai gambaran saja, kami secara tujuan atau secara target ini sudah dalam masa melampaui, tapi kami tidak cukup melampaui. Tapi tidak patut berbangga, artinya kami yang sudah diatur RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah) kami sudah melakukan karena dua tahun yang lalu kami sudah menargetkan sekitar 200 atau 400 orang yang terlatih oleh kami tapi ternyata kuota kami walaupun membludak kami harus mencari sokongan dan dukungan sehingga kami mengajukan permohonan itu kepada kementrian pariwisata dalam hal ini kami katakan sebagai pemerintah pusat yah. Mintalah kami kuota di sana apakah Banten bisa memberikan kuota tambahan dan lain-lainnya. Target kita satu tahun 300 orang, kita sudah melampaui batas di tahun 2017 kami melatih sudah hampir 900 orang masyarakat yang ingin mengenal tentang kepariwisataan. Meningkat di tahun berikutnya, target kami 300 orang dan yang mengituki lebih dari 1800 orang.

3. Adakah pusat pengembangan SDM Wisata di Provinsi Banten ?

Jawab : kalau secara pusat pengembangan kita ada di Jakarta kalau secara deputi pengembangan SDM Kepariwisataan ada di sana namanya Lembaga Kepariwisataan. Contohnya ada satu seperti Badan Penyelamat Wisata Tirta tugasnya di sini mereka menyelamatkan pengunjung pantai, mereka menyelamatkan pengunjung yang sedang berlibur. Kalau di Banten namanya Badan Penyelamat Wisata Tirta itu masiih belum memiliki gedung namun sudah ada walaupun gedungnya masih ngontrak itu sudah ada di sekitar Carita. Melatih dari mulai guide untuk mengawal pengunjung, mereka mampu menguasai multibahasa. Ada salah satu namanya Pak Tomi beliau sudah mampu menguasai lima bahasa.

4. Siapa pengelola pengembangan SDM Wisata Banten ?

Jawab : Tidak ada pengelola pengembangan secara khusus di kita adanya instruksi dari kementrian di provinsi ada pesan-pesan yang disampaikan dari mulai pemahaman, revitalisasi dan yang lainnya berdasarkan aturan itu.

5. Apakah sudah memuaskan SDM di setiap wisata di Provinsi Banten ?

Jawab : Kalau untuk hal itu bahasannya terkait dengan pengunjung. Tetapi kami belajar menyajikan yang terbaik buat mereka.

6. Kalau kendala apa saja yang dihadapi mengenai pengembangan SDM Pariwisata di Provinsi Banten ?

Jawab : Kendala pasti ada, masyarakat tidak cepat respon ketika tau kami akan memberikan materi tentang kepariwisataan, biasanya yang merespon dengan baik adalah kaum milenial, untuk yang seusia di atas saya mereka akan menangkapnya perlahan. Tetappi dari delapan kabupaten/kota yang sudah saya jelajahi rata-rata dari ibu-ibu yang ingin banyak tahu akan hal itu melalui teknologi.

7. Jika di Provinsi Banten akan dikembangkan destinasi wisata syariah, apakah SDM yang ada sudah siap menuju destinasi tersebut ? Jika belum apa yang dipersiapkan ?

Jawab : Jika dilihat dari cikal bakalnya kita akan mempersiapkan destinasi yang berbasis syariah, akan tetapi bentuk dukungan untuk menuju ke sana tidak semudah seperti yang orang bayangkan. Karena di sana harus ada peraturan hukum yang mengikat dan memayungi ketika ada di sana harus ada koalisi yang menetapkan, tetapi ini sudah kita jelajahi karena Banten terkenal dengan wisata religinya. Yang terpenting adalah saat ini kami sedang bersama-sama memenuhi keinginan penduduk juga usulan dari menteri pariwisata bahwa Banten ini tidak ada yang punya sejarah ataupun catatan di dunia ini kecuali objek pariwisatanya. Mengukur dari objek wisata yang lainnya kita baru di taraf yang sedang saja. Karena kita juga mengikuti perkembangan zaman, bahwa objek pariwisata ada yang terbaik, dan yang buruk masih kita bisa baguskan. Tetapi kalau wisata religi di Banten ini terpilih salah satunya. Dan terkenal dan termasyhur karena banyak pahlawan kita yang berasal dari Banten. Jadi konsen kita untuk wisata religi akan berkembang, akan ada. Tapi masyarakat apakah sudah menerima ? ini yang perlu kita fokuskan karena ini yang akan kita tuju. Kalau fokus ke wisata syariah kita belum berfokus ke sana karena konsen kita adalah wisata alam yang sudah tumbuh, sudah berkembang, lalu yang sudah viral. Nah ini salah satunya kita khususkan ke dalam kategori-kategori khusus, namun belum berfokus ke wisata syariah. Namun kalau ada menuju ke arah sana (syariah), insya Allah ada karena potensi kita adalah wisata religi.

8. Bagaimana harapan dari Dinas Pariwisata jika destinasi pariwisata syariah bisa terlaksana di Provinsi Banten ?

Jawab : Memberikan varian bahwa ada bahwa ada objek wisata yang berbasis syariah dan umum. Karena kalau pariwisata itu tidak bisa mengistimewakan salah satu kebudayaan atau

mengistimewakan salah satu religi, kita di sini multi fungsi. Jadi untuk secara khusus untuk sementara ini Banten belum berfokus pada titik wisata yang berbasis syariah, tetapi dengan adanya pembangunan yang difokuskan ke Kesultanan Banten (Kesultanan Tanara) dan yang lainnya itu pasti akan dijadikan titik fokus pengembangan ke wisata syariah. Harapannya mereka siap menerima, karena ada bagian varian yang kita tawarkan. Wisata religi yang dimaksud itu seperti apa, misalnya seorang muslim fanatik ketika perempuan tidak mau bersebelahan dengan yang bukan mahromnya atau mereka tidak mau sembarangan membuka auratnya. Harus ada kelas yang dipilihkan, itu pemetaannya sejauh ini masih belum.

2. Hasil Observasi

Berikut ini merupakan hasil observasi penelitian, yaitu :

Tabel 4.5
Hasil Observasi

No	Nama Objek	Yang di observasi			Keterangan
		Letak Koordinat	Fasilitas	Kondisi	
1	Masjid Agung Banten		Lengkap	Baik	Fasilitas lengkap mencakup tempat ibadah yang luas, tempat wudhu, toilet, penitipan barang.
2	Menara Masjid Agung	06° 02.175 – 106° 09.254	Lengkap	Baik	Kondisinya baik karena sudah selesai dalam tahap renovasi pada bagian pelataran yang di keramik
3	Makam Sultan Maulana Hasanudin Banten	06° 02.182 – 106° 09.276	Lengkap	Baik	Fasilitas lengkap mencakup tempat ziarah yang cukup luas dan dilengkapi dengan kipas angin, sarana dan prasarana lainnya terganbung dalam area masjid agung. Kondisinya juga baik tertata rapih antara makam dan makam lainnya
4	Pondok Peasantren Al Quraniyah	06° 02.317 – 106° 09.276	lengkap	Baik	Kondisi baik dengan fasilitas lengkap layaknya pondok pesantren lainnya
5	Masjid Almukaromah	06° 02.225 – 160°	Lengkap	Cukup baik	Kondisi yang cukup baik, kurangnya lahan

	Alkulturas	09.804				parker masjid
		06 ⁰ 02.598				Kondisi tempat yang
6	Keraton Surosowan	- 106 ⁰	-	Kurang		sedikit kotor karna tidak
		09.475		Baik		adanya tempat
						penampungan sampah
						sementara
7	Keraton kaibon	06 ⁰ 02.257	lengkap	Cukup		Masih dalam tahap
		- 106 ⁰		baik		renovasi
		09.311				
8	Benteng speelwijk	06 ⁰ 02.243	lengkap	Cukup		Masih dalam tahap
		- 106 ⁰		baik		renovasi
		09.166				
9	Vihara avalokistevara	06 ⁰ 01.853	lengkap	Baik		Fasilitas sangat lengkap
		- 106				meliputi tempat
		08.979				peribadatan,area parker
						yang cukup
						luas ,toilet,tempat makan
						dan taman
10	Makan pangeran jaga lautan	06 ⁰ 04.720	lengkap	Baik		Fasilitas lengkap meliputi
		- 106 ⁰				tempat ziarah yang cukup
		26.503				luas,nyaman dan bersih
						Fasilitas lengkap meliputi
						mushola ,toilet,saung,tem
						pat
11	Danau tasikardi	06 ⁰ 04.458	lengkap	Cukup		pemancingan,penyewaan
		- 106 ⁰		Baik		perahu ,tempat parkir
		09.430				yang cukup luas. Kondisi
						cukup baik tetapi seperti
						kurang adanya perawatan
12	Museum perubakalaan	06 ⁰ 02.189	lengkap	Baik		Fasilitas lengkap meliputi
		- 106 ⁰				area parker yang
		09.345				luas ,toilet ,pos penjaga.

Sumber : hasil olah data-data

3. Hasil Plot Data

Berikut ini merupakan hasil Plot Data yaitu :



Gambar 4.2 Hasil Plot Keseluruhan



Gambar 4.3 Hasil Plot Serang menuju Pulau Cangkir



Gambar 4.4 Hasil Plot Serang 1



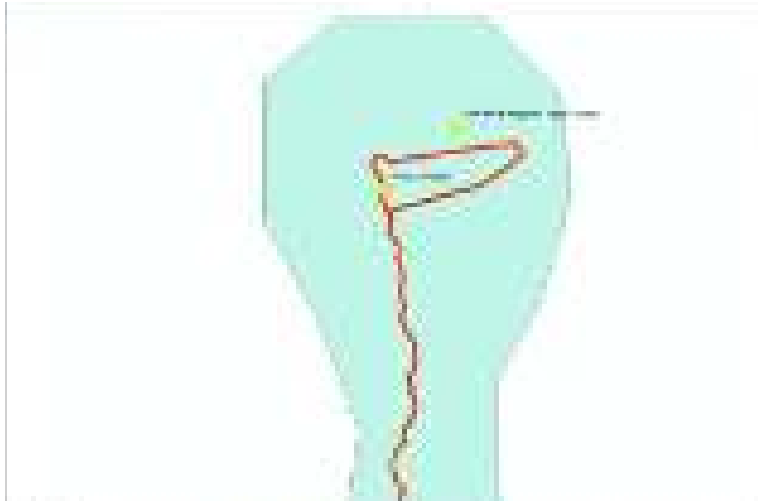
Gambar 4.5 Hasil Plot Serang 2



Gambar 4.6 Hasil Plot serang 3



Gambar 4.7 Hasil Plot serang 4



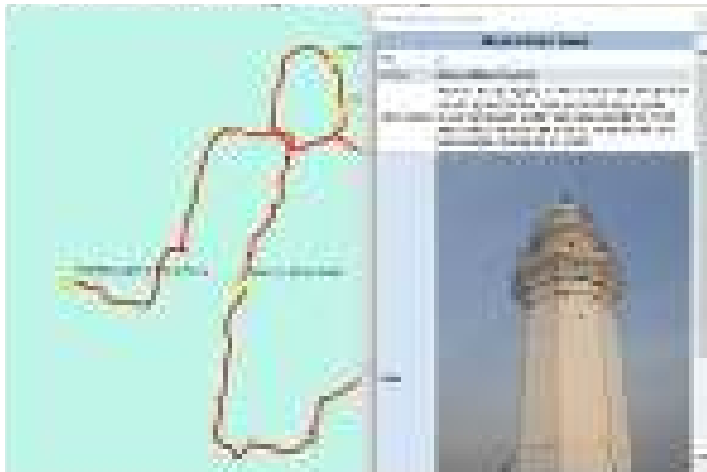
Gambar 4.8 Hasil Plot serang 5



Gambar 4.9 Hasil Plot Jarak dari pintu masuk menuju makan sultan hasanudin berjarak 309,671 meter



Gambar 4.10 Hasil Plot jarak dari Masjid Agung menuju menara makam berjarak 31,464 meter



Gambar 4.11 Hasil Plot jarak dari pesantren al-quraniyyah menuju Menara Masjid Agung berjarak 137,617 meter



Gambar 4.12 Hasil Plot jarak dari keraton surosowan menuju pesantren berjarak 406,656 meter



Gambar 4.13 Hasil Plot jarak dari vihara menuju masjid al mukaromah Akulturasi berjarak 1.987 km



Gambar 4.14 Hasil Plot jarak dari Danau Tasikardi menuju keraton surosowan berjarak 4,106 Km



Gambar 4.15 Hasil Plot dari masjid al mukaromah menuju keraton kaibon berjarak 878.959 meter

Gambar 4.16 Hasil Plot jarak dari keraton surosowan menuju museum purbakalaan berjarak 208,944 meter



Gambar 4.17 Hasil Plot vihara avalokistevara menuju benteng Speelwijk 165,022 meter



Gambar 4.18 Hasil Plot jarak dari museum menuju benteng spelwick berjarak 977,944 meter



Gambar 4.19 Hasil Plot 18 Danau tasikardi (jarak dari Danau Tasikardi menuju keraton surosowan berjarak 4,106 Km)



Gambar 4.20 Hasil Plot jarak dari Pulau Cangkir menuju makan pangeran jaga lautan 75,695 meter



Gambar 4.21 Hasil Plot jarak dari danau tasikardi menuju pulau berjarak 41.331 km

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah disusun dan data yang sudah diperoleh maka :

Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten

Provinsi Banten ditetapkan berdasarkan UU no.23 tahun 2000 membentang dari tepi Selat Sunda di sisi barat pulau Jawa, laut Jawa dan Samudra Hindia. Dengan begitu lokasi provinsi Banten sangat strategis, karena memiliki obyek dan tujuan wisata yang potensial diantaranya potensi wisata bahari, Banten juga memiliki potensi wisata religi dan wisata sejarah. Rincian potensi wisatanya yaitu terdiri dari 84 obyek wisata alam, 34 obyek wisata Sejarah dan Budaya, 24 obyek wisata buatan, 9 objek wisata Living Culture dan 48 obyek wisata atraksi kesenian. Menurut sumber data dari website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Banten jumlah obyek daya tarik Wisata (ODTW) Banten berdasarkan data tahun 2012 telah tercatat sebanyak 526 obyek yang terbagi kedalam beberapa kategori. Yaitu, wisata marina, wisata sejarah, suaka alam, dan obyek wisata lainnya.

Namun, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa konsep pengembangan wisata syariah di provinsi banten masih dalam wacana namun saat ini mulai tahap persiapan dan pengembangan wisata syariah. Meskipun regulasinya belum ada, namun secara tidak langsung pelaksanaan wisata syariah sudah dilaksanakan yaitu lebih pada wisata religi. Hal ini sesuai dengan implementasi peraturan Daerah No.9 Tahun 2005 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Propinsi Banten, yaitu Peninggalan sejarah dan purbakala antara lain yang mencakup tempat bersejarah, bangunan, dan masjid kuno dan Kehidupan social budaya dan religi antara lain yang mencakup adat istiadat, keagamaan, dan kekerabatan.

Pernyataan diatas dapat dibuktikan dari jumlah wisatawan yang mengunjungi provinsi Banten yang mengalami peningkatan di tiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah wisatawan yang menginap di hotel Banten. Dominasi jumlah wisatawan yang datang di wilayah Banten adalah wisatawan Domestik dengan maksud wisata religi mengunjungi tempat untuk berziarah dan bereksplorasi tentang sejarah keislaman yang kental di tanah Banten

seperti Mesjid Agung Banten, keraton surosowan, keraton kaibon, benteng Speelwijk, Museum Kepurbakalaan Banten Lama, dan masih banyak lagi tempat wisata religi.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten lebih mengarah pada wisata religi. Dimana pemerintah dengan serius mengembangkan potensi wisata syariah melalui pemugaran dan renovasi besar-besaran untuk beberapa tempat yang memiliki nuansa keislaman di Provinsi Banten. Seperti Masjid Agung, makam sultan hasanudin, menara banten lama, pesantren al-quraniyyah, keraton kaibon, museum purbakalaan, Danau Tasikardi, Keraton surosowan, masjid al mukaromah, benteng vihara avalokistevara, benteng Speelwijk, makam pangeran jaga lautan di pulau cangkir, dan masih banyak lagi.

Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat responden yang berasal dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten, dapat penulis simpulkan bahwa Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Provinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android* terdapat 11 plot objek wisata yaitu Menara Masjid Agung dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.175 - 106^{\circ} 09.254$, Makam Sultan Maulana Hasanudin Banten dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.182 - 106^{\circ} 09.276$, Pondok Pesantren Al Quraniyah dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.317 - 106^{\circ} 09.276$, Masjid Al mukaromah Alkulturasi dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.225 - 106^{\circ} 09.804$, Keraton Surosowan dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.598 - 106^{\circ} 09.475$, Keraton kaibon dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.257 - 106^{\circ} 09.311$, Benteng speelwijk dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.243 - 106^{\circ} 09.166$, Vihara avalokistevara dengan letak koordinat $06^{\circ} 01.853 - 106^{\circ} 08.979$, Makam pangeran jaga lautan dengan letak koordinat $06^{\circ} 04.720 - 106^{\circ} 26.503$, Danau tasikardi dengan letak koordinat $06^{\circ} 04.458 - 106^{\circ} 09.430$, dan Museum perubakalaan dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.189 - 106^{\circ} 09.345$.

Plot diatas diperjelas kembali dengan informasi jarak antara plot yang satu dengan plot yang lainnya yaitu dimulai dari pintu masuk menuju makam sultan hasanudin berjarak 309,671 meter, dari Masjid Agung menuju menara makam berjarak 31,464 meter, dari pesantren al-quraniyyah menuju Menara Masjid Agung berjarak 137,617 meter, dari keraton surosowan menuju pesantren berjarak 406,656 meter, jarak dari vihara menuju masjid al mukaromah

Akulturası berjarak 1.987 km, jarak dari Danau Tasikardi menuju keraton surosowan berjarak 4,106 Km, dari masjid al mukaromah menuju keraton kaibon berjarak 878.959 meter, jarak dari keraton surosowan menuju museum purbakalaan berjarak 208,944 meter, dari benten vihara avalokistevara menuju Speelwijk 165,022 meter, jarak dari museum menuju benteng spelwick berjarak 977,944 meter, jarak dari Danau Tasikardi menuju keraton surosowan berjarak 4,106 Km, jarak dari Pulau Cangkir menuju makan pangeran jaga lautan 75,695 meter, jarak dari danau tasikardi menuju pulau berjarak 41.331 km.

Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata

Berdasarkan hasil Wawancara, observasi, dan plot data, maka dapat penulis simpulkan bahwa Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata yaitu terbagi menjadi 3 rute yaitu

Rute 1 : dimulai dari **pintu masuk menuju makan sultan hasanudin** menuju **Masjid Agung** selanjutnya **menara** kemudian **makam** dilanjutkan menuju **pesantren al-quraniyyah** kemudian menuju **keraton kaibon, museum purbakalaan** dan terakhir **Danau Tasikardi** sebagai tempat istirahat dan mengkaji sejarah keislaman yang ada di sekitarnya,. Alasannya masih dalam satu lokasi yang saling berdekatan.

Rute 2 : **Keraton surosowan, masjid al mukaromah, benten vihara avalokistevara,** selanjutnya **benteng Speelwijk**. Alasannya, meskipun jaraknya tidak berdekatan tetapi masih dalam satu arah yang sama.

Rute 3 : Pulau Cangkir menuju makan pangeran jaga lautan, alasannya lokasi berada di kabupaten tangerang

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menghadapi beberapa kendala diantaranya :

1. Surat Izin Penelitian ke Instansi terkait membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar sebulan, sehingga data baru penulis peroleh sekitar 1,5 – 2 bulan kemudian
2. Jarak mengambil data penelitian cukup jauh yaitu di Kota Serang, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Tangerang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengambil data.
4. Selama di tempat penelitian, tidak ada transportasi umum dan jarak tempat penelitian jauh antara satu tempat dengan tempat lainnya meskipun dalam satu kompleks pemerintahan. Sehingga menyulitkan penulis untuk menuju tempat penelitian dalam pengambilan Data Penelitian.
5. Referensi masih terbatas karena merupakan bahasan baru

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten lebih mengarah pada wisata religi. Dan tempat sebagai wisata religi terdiri dari Masjid Agung, makan sultan hasanudin, menara banten lama, pesantren al-quraniyyah, keraton kaibon, museum purbakalaan, Danau Tasikardi, Keraton surosowan, masjid al mukaromah, benten vihara avalokistevara, benteng Speelwijk. makan pangeran jaga lautan di pulau cangkir, dan masih banyak lagi.
2. Pemetaan Geo Wisata berbasis syariah di Privinsi Banten menggunakan Aplikasi GIS berbasis *Android* yaitu terdapat 11 plot objek wisata yaitu Menara Masjid Agung dengan telak koordinat $06^{\circ} 02.175 - 106^{\circ} 09.254$, Makam Sultan Maulana Hasanudin Banten dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.182 - 106^{\circ} 09.276$, Pondok Peasantren Al Quraniyah dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.317 - 106^{\circ} 09.276$, Masjid Almukaromah Alkulturasi dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.225 - 160^{\circ} 09.804$, Keraton Surosowan dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.598 - 106^{\circ} 09.475$, Keraton kaibon dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.257 - 106^{\circ} 09.311$, Benteng speelwijk dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.243 - 106^{\circ} 09.166$, Vihara avalokistevara dengan letak koordinat $06^{\circ} 01.853 - 106^{\circ} 08.979$, Makan pangeran jaga lautan dengan letak koordinat $06^{\circ} 04.720 - 106^{\circ} 26.503$, Danau tasikardi dengan letak koordinat $06^{\circ} 04.458 - 106^{\circ} 09.430$, dan Museum perubakalaan dengan letak koordinat $06^{\circ} 02.189 - 106^{\circ} 09.345$.
3. Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata syariah berdasarkan pada Pemetaan Geo Wisata yaitu terbagi menjadi 3 rute yaitu Rute 1 : dimulai dari **pintu masuk menuju makan sultan hasanudin** menuju **Masjid Agung** selanjutnya **menara** kemudian **makam** dilanjutkan menuju **pesantren al-quraniyyah** kemudian menuju **keraton kaibon, museum purbakalaan** dan terakhir **Danau Tasikardi** sebagai tempat istirahat dan mengkaji sejarah keislaman yang ada di sekitarnya,. Alasannya masih dalam satu lokasi yang saling berdekatan. Rute 2 : **Keraton surosowan, masjid al mukaromah, benten vihara avalokistevara**, selanjutnya **benteng Speelwijk**. Alasannya, meskipun jaraknya tidak berdekatan tetapi masih dalam satu arah yang sama. Dan Rute 3 : Pulau Cangkir menuju makan pangeran jaga lautan, alasannya lokasi berada di kabupaten tangerang.

B. Implikasi

1. Memperoleh input bagi wisatawan baik Domestik maupun Luar Negeri terkait alternatif jalur rute wisata religi di provinsi banten
2. Mengetahui Model Pengembangan Pariwisata berbasis syariah yang diterapkan di Provinsi Banten yaitu lebih pada wisata religi
3. Ternyata masih banyak potensi wisata syariah lainnya yang bisa dikembangkan oleh Provinsi Banten selain di kabupaten serang dan kabupaten tangerang misalnya di wilayah pandeglang
4. Memperoleh informasi yang dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan wisata syariah sehingga wisata banten dapat lebih bersaing baik di kancah nasional maupun kancah internasional

C. Rekomendasi

1. Pemerintah Provinsi Banten
 - Optimalisasi Renovasi dan Penataan Wisata, karena wisata religi yang ada sangat potensial untuk menarik wisatawan baik domestik maupun luar negeri, karena memiliki daya tarik yang luar biasa selain keislaman ternyata aspek culcute nya bisa dioptimalkan.
 - Harus bisa menata para penjual kaki lima, karena terkesan kumuh tidak beraturan
 - Harus ada aturan yang tegas terkait parkir, karena selama disana cukup banyak tukang parkir yang meminta sejumlah uang dengan tarif yang cukup mahal
 - Harus ada penataan yang lebih baik dalam hal peminta-minta yang terkesan memaksa. Sehingga memberikan rasa tidak aman bagi pengunjung wisatawan.
 - Mengoptimalkan pemasaran wisata religinya
 - Memperhatikan tempat parkir, karena ada beberapa objek wisata dimana tidak memiliki tempat parkir seperti Keraton surosowan, masjid al mukaromah.

2. Wisatawan

- Jaga lingkungan wisata dengan tetap menjaga kebersihan jangan membuang sampah sembarangan
- Coba mengunjungi semua tempat wisata religi yang ada, karena baik potensi alam, culter, maupun aspek sejarah keislaman masih belum terekpose
- Menjalin kerja sama dengan lembaga pembiayaan yang syariah dan dapat menjadi fasilitator dengan para industri kreatif yang berbasis syariah
- Memberikan *space* inovasi yang terbuka dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif bagi komunitas ekonomi kreatif menjadi sebuah upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing

3. Investor

- Provinsi banten memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkkn wisata baik yang syariah maupun konvensional. Sehingga bisa memberikan kontribusi dalam kaitannya pendanaan bagi pembangunan wisata di provinsi banten
- Peneliti melihat jika renovasi yang dilakukan oleh pemerintah provinsi banten rampung, maka hasilnya bisa seperti wisata di candi borobudur atau candi prambanan bahkan lebih bagus lagi, karena itu diperlukan kerja sama kaitannya pengelolaan yang profesional antara pemerintah dan pihak swasta (investor) supaya lebih tertata.

4. Peneliti Lain

- Bisa meneliti lebih jauh tentang upaya Pengembangan Wisata Syariah di Provinsi banten, karena penulis melihat sebetulnya provinsi memiliki peluang untuk mengembangkan wisata syariah hanya saja persiapannya masih belum maksimal. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan tentang apa saja upaya yang bisa dilakukan provinsi banten agar siap menuju wisata syariah
- Jika ingin meneliti sama tentang geospasial wisata, bisa memperluas jangkauan wisatanya baik wisata wisata marina, wisata sejarah, suaka alam, dan obyek wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto Gozali. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Pariwisata Kota Samarinda Berbasis Web. Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No 1 2015. Alamat : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=333413&val=5455&title=PEMBUATAN%20SISTEM%20INFORMASI%20PARIWISATA%20KOTA%20SAMARINDA%20BERBASIS%20WEB>
- Anggara Disuma (2018) Strategi Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Budaya Di Kota Cirebon. Jurnal INKLUSIF Vol 3 1 Juni 2018. Alamat: <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/2872>.
- Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata. 2015. Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Alamat: <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/2015%20Kajian%20Pengembangan%20Wisata%20Syariah.pdf>. Laporan Akhir tertanggal November 2015. Pukul 14.00
- Biro Hukum dan Komunikasi Publik, Kementerian Pariwisata dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo. 2016. Alamat : <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3369>. Artikel tertanggal 16 November 2016. Pukul 22.00.
- Chookaew, S., chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. Journal of Economics, Business and Management, III (7), 277-279
- Damanik, Janiator dan Helmut F Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata, dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : Kerjasama Puspar UGM dan Penerbit Andi. Hal 66
- Dewa Made Mertayasa dan Abd. Rizal Yambese. (2017). Sistem Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web Pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banggai Kepulauan. Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer STMIK Bina Mulya. Vol 3 No 1 Januari-Juni 2017. Alamat : <http://jesik.web.id/index.php/jesik/article/view/60>
- Dhanang David Aritonang. 2014. "Pariwisata Banten Lemah di Infrastruktur dan Promosi". Alamat: <https://travel.kompas.com/read/2014/08/20/101200527/Pariwisata.Banten.Lemah.di.Infrastruktur.dan.Promosi>. Artikel Kompas.com pada tanggal 20 Agustus 2014 pukul 21.53.
- Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimatul Hidayah, Ikhwanul Muslim, Adityawarman. 2015. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta. Alamat : <http://eprints.undip.ac.id/45828/>. Artikel Dipenogoro University Institutional Repositori. Tertanggal 18 Juni 2015. Pukul 15.00
- Hamzah, Maulana. M., & Yudiana, Yudi. (2015, Februari 9). Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional. Dipetik Agustus 4, 2015, dari <http://catatanek18.blogspot.co.id>: <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisis-komparatif-potensiindustri.html>
- I Gusti Bagus Arjana. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta : PT RajaGrafindo. Hal 8.
- Iwan Sugiwa. (2014). Profil Obyek Dan Tujuan Wisata (ODTW) di Provinsi Banten dan Daya Tariknya Terhadap Wisatawan. Jurnal Epigram, Vol. 10 No.2 Oktober 2014:102-

109. Alamat : [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282273&val=4032&title=Profil%20Obyek%20Dan%20Tujuan%20Wisata%20\(ODTW\)%20di%20Provinsi%20Banten%20%20Dan%20Daya%20Tariknya%20Terhadap%20Wisatawan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282273&val=4032&title=Profil%20Obyek%20Dan%20Tujuan%20Wisata%20(ODTW)%20di%20Provinsi%20Banten%20%20Dan%20Daya%20Tariknya%20Terhadap%20Wisatawan)
- Juniadi Setiadin. 2017. Mengembangkan Ekonomi Islam melalui Pariwisata Syariah. Alamat : <https://www.kompasiana.com/setiadin1/58ac55b9c6afbdad08b40290/mengembangkan-ekonomi-islam-melalui-pariwisata-syariah?page=all>. Artikel tertanggal 21 Februari 2017. Pukul 23.00
- Kamarudin, L. M. (2013). Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia's Tourism Industry. *Proceedings of International Conference on Tourism Development*, 397-405.
- Kemenparekraf, 2013, Indonesia as Moslem Friendly Destination (Buku Panduan Wisata)
- Kemenpar. (2012, Desember 20). Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia. Dipetik Agustus 2015, 4, Alamat : <http://www.kemenpar.go.id>: <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>
- Laila Ramandhini. 2016. Pariwisata Halal berpotensi menyumbang Devisa Negara. Alamat : <https://www.alinea.id/bisnis/pariwisata-halal-berpotensi-menyumbang-devisa-negara-b1U289cI0>. Artikel tertanggal 25 Juli 2016. Pukul 23.00
- Medan Bisnis Daily. 2016. Potensi Wisata Syariah di Indonesia. Alamat : <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/03/11/221367/potensi-wisata-syariah-di-indonesia/>. Artikel tertanggal 11 Maret 2016. Pukul 23.10.
- Moir, P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A. (2012). The Management of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry. *International Journal of Culture and Tourism Research*, 5 (1), 129-140.
- Mulyadi. 2017 .Alamat : <https://newsmedia.co.id/pad-dari-sektor-pariwisata-di-banten-capai-rp1-triliun/#>. Artikel tertanggal 20 November 2017. Pukul 15.00
- Ridwan Chaidir. 2017. Alamat : <https://medium.com/@tagar/banten-tingkatkan-ekonomi-pariwisata-23ae56001d4e>. Artikel Medium pada tanggal 15 Desember 2017. Pukul 20.00.
- Restu Agus Prapsilo, Budiyo, Dedy Miswar. (2013). Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013.
- Sahida, W., Rahman, S. A., Awang, K., & Man, Y. C. (2011). The Implementation of Shariah Compliance Concept Hotel: De Palma. 2nd International Conference on Humanities, Historical and Social Sciences.17. , pp. 138-142. Singapore: IACSIT Press.
- Sofyan, Riyanto. (2012). Prospek Bisnis Pariwisata Syariah. Jakarta: Republika. Hal :33
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.